

**MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA DALAM PERGAULAN  
MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK PADA KELAS VII  
SMP PAB 8 SAMPALI TAHUN PEMBELAJARAN 2017/2018**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program  
Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling*

Oleh

**RAHMAH BUTAR-BUTAR**

**1402080182**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)**

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

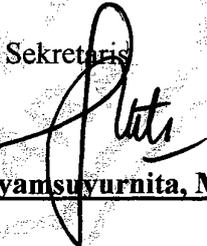


Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, Tanggal 19 Maret 2018, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Rahmah Butar-Butar  
NPM : 1402080182  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Dalam Pergaulan Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Kelas VII SMP PAB 8 Sampali Tahun Pembelajaran 2017/2018

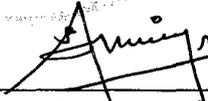
Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (  A ) Lulus Yudisium  
(  ) Lulus Bersyarat  
(  ) Memperbaiki Skripsi  
(  ) Tidak Lulus

Ketua Sekretaris  
  
**Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd** **Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd**

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Amini, M.Pd

1. 

2. Dra. Hj. Mariani Nst, M.Pd

2. 

3. Dra. Hj. Latifah Hanum, M.Psi

3. 



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Rahmah Butar-Butar  
NPM : 1402080182  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Meningkatkan Kepercayaan Diri Dalam Pergaulan Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Kelas VII SMP PAB 8 Sampali Tahun Pembelajaran 2017/2018

Sudah layak disidangkan

Medan, Maret 2018

Diketahui oleh:  
Dosen Pembimbing

Dra. Hj. Latifah Hanum, M.Psi

Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Program Studi



Ds. Pilianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Dra. Jamila, M.Pd

## SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Rahma Butar Butar  
N.P.M : 1402080182  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa dalam Pergaulan Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Kelas VII SMP PAB 8 Sampali Tahun Pembelajaran 2017/2018

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

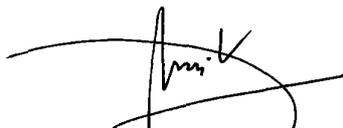
Medan, Januari 2018  
Hormat saya  
Yang membuat pernyataan,



6000  
ENAM RIBU RUPIAH

  
Rahma Butar Butar

Diketahui oleh Ketua Program Studi  
Pendidikan Bimbingan dan Konseling

  
Dra. Jamila, M.Pd



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Nama : Rahmah Butar-Butar  
NPM : 1402080182  
Program Studi : Bimbingan Konseling  
Judul Skripsi : Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Dalam Pergaulan Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Kelas VII SMP PAB 8 Sampali Tahun Pembelajaran 2017/2018

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
19-02-2018	Perbaikan daftar isi, cover, dan kata pengantar		
26-02-2018	Perbaikan tabel-tabel dan spasi		
28-02-2018	Perbaikan bab IV		
3-03-2018	ACC. Sidang		

Medan, Februari 2018

Diketahui Oleh:  
Ketua Program Studi  
Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

Dra. Hj. Latifah Hanum, M.Psi

## ABSTRAK

**Rahmah Butar-Butar, NPM : 1402080182 “Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Dalam Pergaulan Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Kelas VII SMP PAB 8 Sampali Tahun Pembelajaran 2017/2018”. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Kepercayaan diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di didalam hidupnya. Penelitian ini dilakukan untuk melihat kepercayaan diri siswa dalam pergaulan melalui layanan bimbingan kelompok. Penelitian ini dilaksanakan pada awal bulan Januari 2018. Tempat penelitian ini adalah SMP PAB 8 Sampali yang beralamat di Jalan Pasar Hitam Sampali. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan subjek peneliti bekerjasama dengan guru BK dan objek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP PAB 8 Sampali. Kelas yang dipilih menunjukkan adanya beberapa siswa yang kurang percaya diri dalam pergaulan, yang di tetapkan berdasarkan data dari guru bimbingan dan konseling juga pengamatan langsung penulis. Kemudian melalui instrumen wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, wali kelas dan siswa di sekolah PAB 8 Sampali. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam pergaulan. Maka peneliti menyarankan guru bimbingan konseling dapat menggunakan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam pergaulan sebagai alternatif yang tepat menangani masalah siswa khususnya bagi siswa yang kepercayaan dirinya kurang dalam pergaulan pada siswa kelas VII SMP PAB 8 Sampali Tahun Pembelajaran 2017/2018. Dengan dilakukannya penelitian tentang Meningkatkan Kepercayaan Diri Dalam Pergaulan Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Kelas VII SMP PAB 8 Sampali Tahun Pembelajaran 2017//2018 hasilnya adalah kepercayaan diri siswa dalam pergaulan telah meningkat.

**Kata Kunci : Kepercayaan Diri, Layanan Bimbingan Kelompok.**

## KATA PENGANTAR



**Assalamu'alaikum**

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena berkah rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, serta Shalawat beriring salam penulis sampaikan pada junjungan Nabi Muhammad SAW.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan kesulitan baik ketika melakukan pengumpulan data di lapangan, maupun menyusun dan menulis skripsi ini namun berkat dan doa, dorongan dan motivasi dari orang tua, pembimbing, keluarga, teman-teman seperjuangan, para dosen maupun pegawai akedemik akhirnya penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Banyak sekali pihak yang telah berjasa membantu penulis, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua penulis **Ayahanda Sulaiman Butar-Butar**, dan **Ibunda Nuraini, S.Pd** yang telah berjuang mendidik dan membesarkan penulis dengan membimbing serta memberikan doanya, motivasinya, dukungan, menyelesaikan studi Sarjana di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini :

1. Bapak **Dr. Agussani, M. AP** sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd** sebagai Dekan Fakultas dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibunda **Dra. Jamila M.Pd**, selaku Ketua Prodi Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Drs. Zaharuddin Nur, M.M** selaku Sekertaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibunda **Dra. Hj. Latifah Hanum, M.Psi** selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang memberikan bimbingan, arahan, dan masukan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan ilmu pengetahuan dari awal perkuliahan sampai akhir, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan menyelesaikan penulisan skripsi.
7. Bapak **Drs. Agus Salim, M.Pd** selaku Kepala Sekolah SMP PAB 8 Sampali yang telah memberikan kesempatan, waktu, dan peluang untuk penulis melaksanakan penelitian hingga selesai.
8. Bapak **Ramlan, S.E** selaku Guru Bimbingan dan Konseling di sekolah SMP PAB 8 Sampali, serta kepada bapak dan ibu guru pengajar di sekolah SMP PAB 8 Sampali.

9. Kakak penulis **Noviani Syahfitri, Amd. Keb** yang selalu membantu, memotivasi, serta adik penulis **Subakti Putra** dan **Khiril Anwar** memberikan dukungan penulis dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan dan menyelesaikan skripsi ini.
10. Buat sahabat-sahabat penulis **Desi Mandasari, Maghfira Suci Ramadhani, Rusliana, Wulan Dari, Aina Singkite**, sudah menjadi sahabat terbaik selama kuliah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dan teman-teman seperjuangan penulis **Siti Syarah Lubis, Hanny Ardianty, Tyka Rahayu, Iftitah, Yuspita Yuanda Pohan**, yang saling memberi dukungan, motivasi dan semangat dalam setiap kesempatan.
11. Buat teman-teman PPL maaf tidak bisa disebutkan satu-persatu terimakasih sudah memberikan waktu selama 3 Bulan penuh.
12. Terimakasih buat teman-teman di rusunawa memberikan semangat serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Dan terimakasih buat seluruh rekan-rekan Stambuk 2014 Jurusan Bimbingan dan Konseling khususnya BK-B Siang yang telah membantu penulis dalam melaksanakan kegiatan belajar di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran dan penyelesaian skripsi ini.

**Wassalamu'alikum**

Medan, Maret 2018

Penulis

Rahmah Butar-Butar

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b> .....	<b>7</b>
A. Kerangka Teoritis .....	7
1. Kepercayaan Diri .....	7
1.1. Pengertian Kepercayaan Diri .....	7
1.2. Aspek-aspek Kepercayaan Diri .....	8
1.3. Jenis Percaya Diri .....	9
1.4. Ciri-ciri Individu yang Memiliki Percaya Diri .....	10
1.5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terbentuknya Percaya Diri .....	11
1.6. Tingkah Laku Orang yang Tidak Percaya Diri .....	13

2. Pergaulan .....	14
2.1. Pengertian Pergaulan .....	14
2.2. Macam-macam Pergaulan .....	16
2.3. Manfaat Pergaulan .....	17
3. Layanan Bimbingan Kelompok .....	18
3.1. Pengertian Bimbingan .....	18
3.2. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok .....	19
3.3. Komponen Dalam Bimbingan Kelompok .....	21
3.4. Teknik-teknik Bimbingan Kelompok .....	21
3.5. Tujuan Bimbingan Kelompok .....	22
3.6. Tahap-tahap Bimbingan Kelompok .....	23
3.7. Asas-asas Bimbingan Kelompok .....	25
B. Kerangka Konseptual .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	29
1. Lokasi Penelitian .....	29
2. Waktu Penelitian .....	29
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	30
1. Subjek Penelitian .....	30
2. Objek Penelitian .....	30
C. Metode Penelitian .....	31
D. Teknik Pengumpulan Data .....	31
1. Observasi .....	31

2. Wawancara .....	33
E. Definisi Operasional .....	36
F. Langkah-langkah Penelitian .....	37
G. Teknik Analisis Data .....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>40</b>
A. Deskripsi Data .....	40
1. Gambaran Umum Sekolah .....	40
2. Profil SMP PAB 8 Sampali .....	40
3. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah PAB 8 Sampali .....	41
4. Sarana dan Prasarana Sekolah PAB 8 Sampali .....	42
5. Struktur Organisasi SMP PAB 8 Sampali .....	43
6. Keadaan Guru SMP PAB 8 Sampali .....	44
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	45
1. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok di SMP PAB 8 Sampali ....	46
2. Meningkatkan Kepercayaan Diri siswa Dalam Pergaulan .....	50
3. Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Dalam Pergaulan Melalui Layanan Bimbingan Kelompok .....	52
C. Observasi Layanan .....	57
D. Evaluasi .....	60
E. Pembahasan Hasil Penelitian .....	60
F. Diskusi Hasil Penelitian .....	61
G. Keterbatasan Masalah .....	62
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>64</b>

A. Kesimpulan .....	64
B. Saran .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Bagan Kerangka Konseptual .....	28
Tabel 3.1 Waktu Penelitian .....	29
Tabel 3.2 Jumlah Siswa .....	30
Tabel 3.3 Objek Penelitian .....	30
Tabel 3.4 Pedoman Observasi .....	32
Tabel 3.5 Pedoman Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling .....	33
Tabel 3.6 Pedoman Wawancara Wali Kelas .....	34
Tabel 3.7 Pedoman Wawancara Guru Bidang Studi .....	35
Tabel 3.8 Pedoman Wawancara Siswa .....	35
Tabel 3.9 Langkah-langkah Penelitian .....	37
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana .....	42
Tabel 4.2 Struktur Organisasi SMP PAB 8 Sampali .....	43
Tabel 4.3 Daftar Nama Guru SMP PAB 8 Sampali Tahun Pembelajaran 2017/2018 .....	44

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Layanan

Lampiran 3 Hasil Obaservassi di SMP PAB 8 Sampali

Lampiran 4 Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling

Lampiran 5 Wawancara dengan Wali Kelas

Lampiran 6 Wawancara dengan Guru Bidang Studi

Lampiran 7 Wawancara dengan Siswa FB

Lampiran 8 Wawancara dengan Siswa HK

Lampiran 9 Wawancara dengan Siswa IR

Lampiran 10 Wawancara dengan Siswa KS

Lampiran 11 Wawancara dengan Siswa MLT

Lampiran 12 Wawancara dengan Siswa PN

Lampiran 13 Wawancara dengan Siswa TS

Lampiran 14 Wawancara dengan Siswa THA

Lampiran 15 Wawancara dengan Siswa TDS

Lampiran 16 Wawancara dengan Siswa UR

Lampiran 17 Dokumentasi

Lampiran 18 K-1

Lampiran 19 K-2

Lampiran 20 K-3

Lampiran 21 Berita Acara Bimbingan Proposal

Lampiran 22 Lembar Pengesahan Proposal

Lampiran 23 Surat Pernyataan Non Plagiat

Lampiran 24 Surat Keterangan Telah Melakukan Seminar

Lampiran 25 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal

Lampiran 26 Permohonan Perubahan Judul

Lampiran 27 Surat Izin Riset

Lampiran 28 Surat Balasan Riset

Lampiran 29 Berita Acara Bimbingan Skripsi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Manusia sebagai makhluk sosial artinya manusia membutuhkan orang lain dan lingkungan sosialnya sebagai sarana untuk bersosialisasi. Bersosialisasi berarti membutuhkan lingkungan sosial sebagai salah satu tempat untuk bersosialisasi dan berinteraksi satu sama lain. Manusia bertindak sosial dengan cara memanfaatkan alam dan lingkungan untuk menyempurnakan serta meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Namun potensi yang ada dalam diri manusia itu hanya berkembang bila ia hidup dan belajar di tengah-tengah manusia.

Remaja merupakan sosok yang senantiasa menarik untuk dibicarakan. Ketika seseorang memasuki masa remaja, maka saat itulah ia meninggalkan status dari kanak-kanak menuju dewasa dan ini sering disebut masa peralihan. Masa remaja merupakan masa mencari jati diri sehingga ia memiliki sikap yang terlalu tinggi dalam menilai dirinya atau sebaliknya dan mempunyai karakteristik tersendiri. Perubahan dalam banyak aspek terjadi, seperti dalam aspek jasmani, mental, relasi dan sosial. Sekolah dapat membawa berbagai persoalan dalam dirinya, mereka kurang tahu siapa sebenarnya diri mereka, apa yang mampu dikerjakan, di mana keterbatasan dalam dirinya, ke arah mana ia berjalan, di mana tempatnya dalam masyarakat. Pada masa remaja ini terdapat tugas perkembangan yang harus dicapai, salah satunya adalah menerima dirinya sendiri dan memiliki

kepercayaan kemampuannya sendiri. Remaja rentan mengalami masalah salah satunya adalah masalah rasa percaya diri yang rendah dalam pergaulan.

Pergaulan merupakan jalinan hubungan sosial antara seseorang dengan orang lain yang berlangsung dalam jangka relatif lama sehingga terjadi saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Pergaulan merupakan kelanjutan dari proses interaksi sosial yang terjalin antara individu dengan lingkungan sosialnya. Dengan adanya pergaulan anak dapat menempatkan diri dirinya di dalam masyarakatnya. Dengan banyaknya teman dalam bergaul anak dapat lebih percaya diri untuk melakukan banyak hal dan tidak merasa minder untuk melakukan sesuatu yang ingin dilakukannya.

Lingkungan sekolah salah satu tempat berlangsungnya pembelajaran diharapkan memberikan kontribusi yang positif terhadap perkembangan jiwa karena sekolah adalah tempat berlangsungnya pendidikan. Namun dilingkungan sekolah juga siswa dapat kontribusi yang negatif dalam perkembangan jiwanya karena siswa yang ada disekolah merupakan siswa yang usianya termaksud dalam kategori remaja yang mempunyai tugas perkembangan sendiri.

Kepercayaan diri pada dasarnya merupakan keyakinan dalam diri seseorang untuk dapat menanggapi segala sesuatu dengan baik sesuai dengan kemampuan diri yang dimiliki. Percaya diri sangat penting bagi kehidupan individu agar individu memiliki arah dan tujuan dalam hidupnya, sehingga individu tersebut menjadi pribadi yang mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Individu yang memiliki sikap percaya diri dapat bertanggung jawab dan berani menerima resiko dari perbuatannya. Hal ini terlihat pada diri individu, seperti berani berpendapat,

yakin akan kemampuan yang dimiliki, berani mengambil keputusan sendiri serta melakukan suatu hal baru. Individu yang tidak memiliki rasa percaya diri, akan merasa minder, ragu-ragu dan selalu takut dalam melakukan suatu hal.

Gejala rasa kurang percaya diri ini dapat ditandai dengan nada bicara yang gagap, gematiran dan menjadi pribadi yang pasif. Kurangnya rasa percaya diri individu disebabkan karena kurang percaya pada potensi atau kemampuan yang ia miliki, dan dipengaruhi oleh lingkungan. Lingkungan sekolah dapat berpengaruh dalam pembentukan rasa kepercayaan diri siswa.

Kenyatannya, masih banyak siswa yang merasa kurang percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki. Banyak data yang diperoleh oleh peneliti dalam kegiatan observasi awal dari SMP PAB 8 Sampali siswa mengalami kurang percaya diri dalam pergaulan karena ada anggapan bahwa ada keterbatasan di dalam diri yang dapat mengurangi kebebasan siswa dalam mengekspresikan diri dalam belajar maupun pergaulan sehingga mengakibatkan terganggunya aktifitas belajar siswa dan sedikitnya teman yang dekat dengannya, sehingga siswa tersebut selalu menyendiri dan tertutup tidak mau bergabung dengan teman-teman lainnya. Sebagai contoh ketika salah satu siswa merasa fisiknya jelek maka ia akan lebih bersifat tertutup, malu untuk berkumpul dengan teman-temannya, malu bertanya sehingga ia dalam belajar pun tidak semangat yang mengakibatkan prestasi belajarnya menurun. Percaya diri dapat terlihat ketika siswa belajar dikelas. Siswa akan merasa malu bertanya tentang pelajaran yang tidak ia mengerti, siswa akan memilih untuk diam daripada bertanya yang menurutnya pertanyaan itu akan memalukan dan ditertawakan oleh teman-temannya, sehingga

sering kali hasil ujian pada pelajaranpun kecil. Selain itu juga setiap tugas yang dibebankan kepada siswa terkadang tidak dapat terselesaikan dengan baik. Hal ini disebabkan karena siswa ragu-ragu dalam mengambil keputusan dan cepat terpengaruh oleh teman. Hal tersebut perlu mendapatkan penyelesaian untuk meningkatkan percaya diri pada siswa.

Berdasarkan paparan uraian diatas, dalam upaya memberikan bantuan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam pergaulan peneliti akan menggunakan layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok merupakan kegiatan pemberian informasi dalam suasana kelompok dimana memberikan manfaat atas informasi yang dibahas dan dapat menunjang perkembangan optimal masing-masing siswa. Melalui layanan bimbingan kelompok, siswa diberikan bahasan mengenai kepercayaan diri yang pada nantinya diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Berdasarkan dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian bimbingan dan konseling dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok tentang kepercayaan diri siswa dalam pergaulan. Adapun judul skripsi ini yaitu : **“Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa dalam Pergaulan Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Kelas VII SMP PAB 8 Sampali Tahun Pembelajaran 2017/2018.”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam observasi ini adalah :

- a. Terdapat siswa yang gugup saat berbicara didepan umum
- b. Terdapat siswa yang kurang mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi diberbagai situasi
- c. Sikap tertutup dan mider selalu di jauhi oleh temannya
- d. Tingkat kepercayaan diri siswa SMP PAB 8 Sampali perlu ditingkatkan

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan pada identifikasi masalah diatas dan karena terbatasnya waktu dan biaya maka yang menjadi pembatas masalah dalam observasi ini adalah: “Kepercayaan Diri Siswa Dalam Pergaulan”

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adaalah “Bagaimana Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa dalam Pergaulan Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Kelas VII SMP PAB 8 Sampali Tahun Pembelajaran 2017/2018.”

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa dalam Pergaulan Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Kelas VII SMP PAB 8 Sampali Tahun Pembelajaran 2017/2018.

## **F. Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian maka diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk :

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan mengembangkan pengetahuan yang mengkaji tentang peningkatan kepercayaan diri siswa dalam pergaulan melalui layanan bimbingan kelompok kelas VII SMP PAB 8 Sampali 2017/2018.

### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis yang muncul dari penelitian ini adalah

- a. Guna mengembangkan penalaran, membentuk pola pikir dinamis, sekaligus mengetahui kemampuan peneliti dalam menerapkan ilmu yang dipelajari.
- b. Untuk membantu siswa dalam meningkatkan kepercayaan diri dalam pergaulan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Kepercayaan Diri**

###### **1.1. Pengertian Kepercayaan Diri**

Istilah kepercayaan diri (*self-confidence*) berasal dari kata percaya diri. Seseorang yang memiliki percaya diri adalah ia yang percaya dan yakin atas kemampuan dirinya sendiri. Rasa percaya diri memungkinkan seseorang menerima dirinya dan yakin atas kemampuan dirinya sendiri. Orang yang percaya diri akan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan dan situasi yang baru. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berfungsi untuk mendorong individu dalam meraih kesuksesan yang terbentuk melalui proses belajar individu dalam interaksinya dengan lingkungan.

Kepercayaan diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di didalam hidupnya.

Menurut Hakim dalam Sri Marjanti (2015:2) rasa percaya diri penting untuk berpartisipasi dalam kehidupan publik, seperti halnya ketika bergabung dengan suatu masyarakat yang didalamnya terlibat di dalam suatu aktivitas atau kegiatan, rasa percaya diri meningkatkan keefektifan dalam aktivitas atau kegiatan.

Menurut Hendra Widjaya (2016:5) percaya diri adalah suatu keyakinan seseorang untuk mampu berperilaku sesuai dengan harapan atau keinginan. Apabila seseorang tidak memiliki rasa percaya diri maka banyak masalah yang akan timbul. Karena kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian yang berfungsi mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya.

Dari beberapa pengertian kepercayaan diri diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah sikap yakin terhadap kemampuan diri sendiri dalam melakukan segala sesuatu sesuai dengan apa yang diharapkan, bertanggung jawab atas tindakannya dan mengetahui kekurangan dan kelebihan yang ada pada dirinya.

## **1.2. Aspek-aspek Kepercayaan Diri**

Menurut Ghufron (2011:35) menyebutkan beberapa aspek rasa percaya diri yaitu:

- a. Keyakinan akan kemampuan diri yaitu sikap positif anak tentang dirinya bahwa anak mengerti sungguh-sungguh apa yang dilakukannya. Anak memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya maka, anak akan menyadari kemampnan dirinya.
- b. Optimis yaitu sikap positif anak yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuannya.
- c. Objektif yaitu anak yang percaya diri memandang permasalahan sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran dirinya sendiri.

- d. Bertanggung jawab yaitu kesediaan anak untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya, sehingga anak tersebut berani menghadapi tantangan dalam dirinya.
- e. Rasional yaitu analisa terhadap sesuatu masalah atau kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan. Anak yang memiliki pemikiran rasional, maka anak tersebut dapat berpikir positif tentang dirinya dan sekitarnya.

Berdasarkan uraian tentang kepercayaan diri diatas, maka kepercayaan diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala sesuatu sikap positif seorang individu yang mampu mengembangkan dirinya, baik terhadap diri sendiri maupun lingkungan dan situasi yang dihadapinya.

### **1.3. Jenis Percaya Diri**

Menurut Hendra Widjaja (2016:57) percaya diri terdapat dua jenis yaitu lahir dan batin.

#### **1. Percaya diri lahir**

Percaya diri lahir membuat individu harus dapat memberikan pada dunia luar bahwa ia yakin pada dirinya sendiri yaitu melalui pengembangan keterampilan dalam bidang-bidang tertentu. Keterampilan-keterampilan yang dimaksud, yaitu komunikasi, ketegasan, penampilan diri, dan pengendalian perasaan.

## 2. Percaya diri batin

Jika kita ingin mengukur kepercayaan diri batin kita, maka kita harus mengetahui ciri-ciri utamanya, yaitu sebagai berikut:

### a. Cinta diri

Orang yang cinta diri adalah orang yang bisa mencintai dan menghargai diri sendiri dan orang lain. Mereka akan berusaha memenuhi kebutuhan secara wajar dan selalu menjaga kesehatan diri.

### b. Pemahaman diri

Orang yang percaya diri sangat sadar diri. Mereka selalu intropeksi diri agar setiap tindakan yang dilakukannya tidak merugikan orang lain.

### c. Tujuan yang jelas

Orang yang percaya diri selalu tahu tujuan hidupnya. Karena itu mereka mempunyai alasan dan pemikiran yang jelas dari tindakan yang mereka lakukan serta hasil yang didapatkan.

### d. Pemikiran yang positif

Dengan adanya pemikiran yang positif membuat mereka semakin percaya diri karena mereka terbiasa melihat kehidupan dari sisi yang cerah dan mencari pengalaman serta hasil yang bagus.

## 1.4. Ciri-ciri Individu yang Memiliki Percaya Diri

Hakim dalam Ruri Puspita (2016:10) menyebutkan bahwa ciri-ciri orang yang mempunyai percaya diri yaitu:

### a. Selalu bersikap tenang dalam mengerjakan segala sesuatu;

- b. Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai;
- c. Mampu menetralisasi ketegangan yang muncul didalam berbagai situasi;
- d. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi diberbagai situasi;
- e. Memiliki mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya;
- f. Memiliki kecerdasan yang cukup;
- g. Memiliki tingkat pendidickn formal yang cukup;
- h. Memiliki kemampuan bersosialisasi;
- i. Memiliki latar belakang keluarga yang baik;
- j. Memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan didalam menghadapi berbagai cobaan hidup;
- k. Selalu berpikir positif dalam menghadapi berbagai masalah, seperti tegar dan sabar.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan, bahwa anak yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi yaitu anak yang optimis, berani mengambil keputusan untuk melangkah, menyukai tantangan dan mencari pengalaman baru, serta berani bertanggung jawab dalam mengambil suatu keputusan.

### **1.5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terbentuknya Percaya Diri**

Hakim dalam Ruri Puspita (2016:11-13) menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi terbentuknya percaya diri, yaitu:

- a. Faktor Internal

- 1) Konsep diri merupakan penilaian mengenai diri sendiri. Terbentuknya konsep diri pada seseorang diawali dengan dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam sosialisasi dengan lingkungan.
- 2) Kondisi fisik yaitu perubahan fisik yang berpengaruh pada kepercayaan diri. Penampilan fisik dan ketidakmampuan fisik seseorang juga bisa menyebabkan rasa rendah diri pada diri orang tersebut.
- 3) Pengalaman hidup yang merupakan kepercayaan diri yang terbentuk dalam diri setiap orang dari hasil pengalamannya sepanjang hidup. Biasanya orang yang memiliki pengalaman yang mengecewakan akan menyebabkan timbulnya rasa rendah diri daripada dirinya. Terlebih jika pada dasarnya seseorang memilih rasa tidak aman, kurang kasih sayang dan kurang perhatian.

b. Faktor Eksternal

- 1) Pendidikan yaitu tingkat pendidikan yang rendah cenderung akan membuat seseorang dibawah kekuasaan yang lebih pandai, sebaliknya seseorang memiliki pendidikan yang tinggi akan lebih mandiri dan tidak bergantung pada orang lain.
- 2) Lingkungan yaitu lingkungan keluarga dan masyarakat. Dukungan yang diterima dari lingkungan keluarga, seperti anggota keluarga yang saling berinteraksi dengan baik akan memberi rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi pada diri seseorang. Begitu juga di lingkungan masyarakat yang memberikan dampak positif, maka seseorang akan berkembang menjadi lebih baik.

Untuk menumbuhkan rasa percaya diri maka individu harus memulainya dari dalam diri sendiri. Hal ini sangat penting mengingat bahwa hanya individu yang bersangkutan yang dapat mengatasi rasa kurang percaya diri yang sedang dialaminya.

### **1.6. Tingkah Laku Orang yang Tidak Percaya diri**

Individu yang memiliki rasa rendah diri atau tidak percaya diri, individu tersebut akan menjadi pribadi yang tidak mandiri dan individu tersebut akan selalu bergantung kepada orang lain. Setiawan Pongky (2014:21) menyebutkan tingkah laku orang yang rendah diri antara lain sebagai berikut:

a. Penyendiri

Selalu menyendiri dan menarik diri dari pergaulan. Orang yang menganggap dirinya tidak mempunyai kemampuan yang berarti biasanya tidak mau bergaul dan menarik diri dari pergaulan.

b. Peragu

Selalu ragu dalam bertindak. Orang yang merasa tidak memiliki kemampuan yang berarti akan selalu ragu-ragu dalam bertindak, perasaan seperti itu akan merugikan diri sendiri.

c. Lemah dalam persaingan

Orang yang rendah diri tidak ingin bersaing positif. Ia merasa tidak mampu untuk mengikuti persaingan seperti orang lain. Karena ia merasa tidak mempunyai kemampuan atas dirinya sendiri.

d. Tidak seportif

Orang yang rendah diri menolak untuk berpartisipasi dalam semua jenis kompetisi, dimana kemampuan mereka akan diuji melawan orang lain. Meski ia melakukannya, sikap yang suka mencaci atau mencela sepertinya akan muncul.

e. Sangat sensitif

Orang memiliki rasa tidak percaya diri, maka orang tersebut akan sangat mudah sensitif terhadap pujian maupun keritikan. Jika dipuji ia akan menanyakan ketulusan dari orang yang memuji, dan jika dikritik dia akan mempertahankan diri

f. Rendah diri

Orang yang rendah diri juga takut untuk mencoba sesuatu yang baru, karena jauh didalam hatinya dia sangat takut membuat kealahan sehingga ia akan terus-menerus ingat kesalahannya yang dulu.

## **2. Pergaulan**

### **2.1. Pengertian Pergaulan**

Pergaulan merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh individu dengan individu, dapat juga oleh individu dengan kelompok. Seperti yang dikemukakan oleh Aristoteles bahwa manusia adalah sebagai makhluk sosial (*zoon-polition*), yang artinya manusia sebagai makhluk sosial yang tak lepas dari kebersamaan dengan manusia lain.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pergaulan merupakan hubungan dalam bergaul, seseorang yang bercampur untuk bergaul dan bersahabat.

Sedangkan menurut Ghozally (2007) mengatakan pergaulan merupakan suatu hubungan yang dijalin antara individu yang meliputi perasaan, tingkahlaku, serta jati diri yang ada didalamnya.

Selanjutnya menurut Basrowi (2005) menjelaskan pergaulan tidak dapat dilepaskan dari interaksi yaitu hubungan yang dinamis antar individu dengan individu lainnya, individu dengan kelompok, serta kelompok dengan kelompok lainnya.

Pergaulan memiliki pengaruh dalam membentuk suatu komponen kepribadian seseorang. Pergaulan yang dilakukan oleh seseorang tanpa disadari akan membentuk dirinya, menyerupai lingkungan bergaulnya. Jadi kepribadian seseorang dapat dilihat dari pergaulannya, apakah pergaulan yang positif atau pergaulan yang negatif.

Berdasarkan beberapa pengertian pergaulan diatas, dapat disimpulkan bahwa pergaulan adalah suatu hubungan seseorang dengan orang lain yang dilakukan antar dua orang atau lebih, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak lepas dari kebersamaan dengan manusia lainnya yang saling membutuhkan. Pergaulan juga mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan kepribadian seseorang.

## 2.2. Macam-macam Pergaulan

Seseorang melakukan interaksi sosial dengan berbagai pihak saat bergaul. Misalnya jika seorang anak berada di rumah dia akan berinteraksi dengan ayah dan ibunya, dan juga berinteraksi dengan anggota keluarga lainnya. Beda saat ia berada di sekolah, orang yang dijumpainya adalah teman-temannya atau siswa lainnya dan gurunya. Tentu saja ia akan berinteraksi dengan orang-orang yang berada di lingkungan sekolahnya.

Menurut Soedomo Hadi (2008:53) pergaulan dapat dibedakan menjadi beberapa macam, yaitu:

### a. Pihak yang terlibat dalam pergaulan

Pergaulan dapat terjadi antara anak dengan anak lainnya. Pergaulan juga dapat terjadi antara anak dengan orang dewasa atau orang tua. Pergaulan juga tercipta antara sesama orang dewasa.

### b. Nilai pergaulan tersebut

Pergaulan mampu bernilai paedagogis (pergaulan bernilai pendidikan) atau sebaliknya bernilai tidak paedagogis (pergaulan tidak bernilai pendidikan). Pergaulan bisa merupakan kebalikan dari pergaulan paedagogis, yang mana tidak membawa nilai pendidikan, tetapi tidak pula membawa pengaruh buruk bagi perkembangan anak. Pergaulan yang tidak bernilai pendidikan dan berdampak buruk bagi anak atau pengaruh tidak baik bagi perkembangan anak disebut pergaulan tipe demagosis.

### 2.3. Manfaat Pergaulan

Pergaulan yang terjadi dalam lingkup pendidikan mampu memberikan sumbangan positif bagi seseorang, seperti yang dikemukakan oleh Soedomo Hadi (2008: 42-43) di bawah ini :

a. Memungkinkan terjadinya pendidikan

Saat berada dalam situasi pergaulan, seseorang akan mendapatkan hal-hal yang baru, yang belum diketahuinya. Sebagai makhluk yang selalu ingin tahu akan hal-hal baru, lama-kelamaan akan timbul rasa penasaran dan ia akan terpengaruh dan terdorong untuk meniru atau mencoba apa yang juga dilakukan oleh orang yang berinteraksi dengannya.

b. Sebagai sarana mawas diri

Berada dalam lingkungan pergaulan, anak yang semula merasa mempunyai banyak kesamaan dengan kelompok pergaulannya lama-kelamaan akan menyadari bahwa setiap orang dalam kelompoknya memiliki perbedaan individu dalam berbagai hal.

c. Dapat menimbulkan cita-cita

Seorang anak yang secara rutin melihat pahlawan mengalahkan musuh di acara televisi kesukaannya akan ikut meniru aksi pahlawan tersebut saat bermain dengan temannya. Begitu pula yang terjadi saat anak melihat seorang dokter memeriksa pasiennya kemudian bersama dengan temannya melakukan permainan dokter-dokteran. Perbuatan semacam inilah yang mampu menimbulkan cita-cita. Hal tersebut tak

lepas dari kodrat manusia sebagai makhluk yang gemar melakukan kegiatan imitasi atau meniru.

d. Mampu Memberikan Pengaruh Secara Diam-Diam

Mengingat ketiga kegunaan pergaulan yang telah dipaparkan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa seorang anak sangat mudah meniru orang yang berhubungan dengannya, baik yang ditiru adalah hal yang baik maupun hal yang buruk. Tidak semestinya pergaulan anak dibiarkan begitu saja. Harus ada kontrol dari orang dewasa yang bertanggung jawab terhadapnya, di antaranya orang tua dan guru.

### **3. Layanan Bimbingan Kelompok**

#### **3.1. Pengertian Bimbingan**

Bimbingan merupakan salah satu bidang dan program dari pendidikan, dan program ini ditujukan untuk membantu mengoptimalkan perkembangan siswa. Bimbingan adalah seluruh program atau semua kegiatan dan layanan dalam lembaga pendidikan yang diarahkan pada membantu individu agar mereka dapat menyusun dan melaksanakan rencana serta melakukan penyesuaian diri dalam semua aspek kehidupannya sehari-hari.

Prayitno : (2004: 94)

“Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, laki-laki atau perempuan, yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri dan menanggung bebannya sendiri.”

Berdasarkan dua pendapat tersebut, maka dapat dipahami tentang pengertian bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok secara berkelanjutan dan sistematis, agar dapat membuat keputusan sendiri untuk mencegah dan mengatasi kesulitan-kesulitan yang telah dialami individu.

### **3.2. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok**

Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan atau bimbingan kepada individu atau siswa melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas, dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu atau siswa yang menjadi peserta layanan. Dalam layanan bimbingan kelompok dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok.

Layanan bimbingan kelompok menurut para ahli diantaranya menurut Gazda dalam Prayitno (2004:309) “mengemukakan bahwa bimbingan kelompok merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat”.

Menurut Romlah (2001:3) “bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam dalam situasi kelompok”.

Sri Narti : (2014:17)

“Mengemukakan bahwa layanan bimbingan kelompok, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing) atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman individu sebagai pelajar, untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau tindakan tertentu.”

Dalam layanan bimbingan kelompok, siswa diajak bersama-sama mengemukakan pendapat tentang topik-topik yang dibicarakan dan mengembangkan bersama permasalahan yang dibicarakan pada kelompok. Sehingga terjalin komunikasi antara individu didalam kelompoknya, kemudian siswa dapat mengembangkan sikap dan tindakan yang diinginkan dapat terungkap dalam didalam kelompok.

Dari beberapa pengertian layanan bimbingan kelompok diatas, maka dapat diketahui bahwa layanan bimbingan kelompok adalah suatu layanan yang diberikan kepada beberapa jumlah orang atau sekelompok orang (individu) dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang menuntut keaktifan anggota kelompok dalam mengeluarkan pendapatnya dan pemberian informasi untuk keperluan tertentu bagi anggota kelompoknya. Dengan adanya kegiatan layanan bimbingan kelompok siswa dapat dilatih untuk berbicara dihadapan teman-temannya dalam mengemukakan pendapatnya, siswa belajar untuk menghargai pendapat dan memecahkan masalah dari topik yang akan dibahas.

### **3.3. Komponen Dalam Bimbingan Kelompok**

Dalam bimbingan kelompok ada komponen yang harus diketahui, sehingga bimbingan kelompok dapat berjalan dengan lancar. Komponen-komponen yang ada dalam layanan bimbingan kelompok diantaranya terdapat pemimpin kelompok dan anggota kelompok.

#### **a. Pemimpin Kelompok**

Pemimpin kelompok (PK) adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling profesional. Pemimpin kelompok mempunyai peran penting dalam rangka membawa para anggotanya menuju suasana yang mendukung tercapainya tujuan bimbingan kelompok.

#### **b. Anggota Kelompok**

Kegiatan layanan bimbingan kelompok sebagian besar juga didasarkan atas peranan anggotanya. Peranan kelompok itu tidak akan terwujud tanpa keikutsertaan secara aktif para anggota kelompok tersebut. Karena dapat dikatakan bahwa anggota kelompok merupakan badan dan jiwa kelompok tersebut.

### **3.4. Teknik-Teknik Bimbingan Kelompok**

Ada beberapa teknik bimbingan kelompok ialah sebagai berikut: teknik pemberian informasi, diskusi kelompok, teknik pemecahan masalah, permainan peranan, permainan simulasi, karya wisata, dan teknik penciptaan suasana

kekeluargaan. Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik diskusi kelompok.

Dinkmeyer dan Muro dalam Sri Narti (2014:20) menyebutkan tiga macam tujuan diskusi kelompok, yaitu: (a) untuk mengembangkan pengertian terhadap diri sendiri, (b) untuk mengembangkan kesadaran tentang diri sendiri, dan (c) untuk mengembangkan pandangan baru mengenai hubungan antarmanusia. Diskusi kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan kelompok yang penting, dan dapat dikatakan sebagai jantungnya bimbingan kelompok. Hampir semua teknik bimbingan kekelompok menggunakan diskusi sebagai cara kerjanya.

### **3.5. Tujuan Bimbingan kelompok**

Secara umum tujuan bimbingan kelompok ialah untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi. Menurut Prayitno (2004:2) melalui kondisi dan proses berperasaan, berpikir, berpersepsi dan berwawasan yang terarah, serta dinamis, maka kemampuan berkomunikasi, bersosialisasi dan bersikap dapat dikembangkan.

Secara lebih khusus, bimbingan kelompok bertujuan untuk membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta/anggota.

Sri Narti : (2014:27)

“Tujuan bimbingan kelompok ialah: (1) memberikan kesempatan pada siswa belajar hal-hal penting yang berguna bagi pengarahannya yang berkaitan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial. (2) memberikan layanan-layanan penyembuhan. (3) untuk mencapai tujuan-

tujuan bimbingan secara ekonomis dan efektif daripada melalui kegiatan individual. (4) untuk melaksanakan layanan konseling individual secara lebih efektif.”

### **3.6. Tahap-Tahap Bimbingan Kelompok**

Hartinah dalam Sri Narti (2014 : 30) menyatakan pada umumnya, terdapat empat tahap perkembangan, yaitu tahap pembentukan, peralihan, pelaksanaan kegiatan, dan pengakhiran.

#### **a. Tahap Pembentukan**

Pada tahap pembentukan temanya adalah pengenalan, dalam pengenalan ini melibatkan dan memasukan diri dalam kelompok. Di dalam tahap pembentukan ini meliputi kegiatan: (1) Mengungkapkan pengertian dan tujuan maupun harapan-harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing sebagian, maupun seluruh anggota kelompok. (2) Menjelaskan cara-cara dan asas-asas bimbingan kelompok. (3) Saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri. (4) Teknik khusus, ada beberapa teknik yang dapat digunakan oleh pemimpin kelompok dalam tahap ini. Jika keterbukaan dan keikutsertaan para anggota itu dapat cepat tumbuh dan berkembang, mungkin teknik-teknik ini tidak perlu di pergunakan. Teknik-teknik ini berguna bagi pengembangan sikap anggota kelompok yang semula tumbuh secara melanban. (5) Perrmainan penghangatan/pengakhiran.

#### **b. Tahap Peralihan**

Tahap peralihan ini meliputi kegiatan: (1) Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya. (2) Menawarkan atau mengamati apakah para

anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya. (3) Membahas suasana yang terjadi. (4) Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota. (5) Kalau perlu kembali ke beberapa aspek tahap pertama atau tahap pembentukan. Tahap ini merupakan jembatan antara tahap pembentukan dan tahap kegiatan.

### **c. Tahap Kegiatan**

Tahap ini meliputi kegiatan: (1) Pemimpin kelompok mengemukakan suatu masalah atau topik untuk kelompok tugas, sedangkan untuk kelompok bebas yang dilakukan adalah mengemukakan permasalahan kemudian pemilihan permasalahan atau topik. (2) Tanya jawab antara anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut permasalahan atau topik yang dikemukakan pemimpin kelompok. (3) Anggota membahas permasalahan atau topik tersebut secara mendalam dan tuntas. (4) Kegiatan selingan.

### **d. Tahap Pengakhiran**

Pada tahap pengakhiran yang dilakukan adalah pemberitahuan bahwa kegiatan akan segera berakhir, pengambilan kesimpulan oleh anggota kelompok, refleksi tentang kegiatan yang baru saja dilakukan, membicarakan rencana pertemuan selanjutnya, dan doa penutup.

### 3.7 Asas-Asas Bimbingan Kelompok

Menurut Munro dalam Prayitno (2004: 13) bahwa ada 6 asas yang perlu dilaksanakan dalam bimbingan kelompok yaitu asas kerahasiaan, asas keterbukaan, asas kesukarelaan, asas kenormatifan, kegiatan dan asas kekinian.

- (1) Asas Kerahasiaan yaitu semua yang hadir harus menyimpan dan merahasiakan apa saja, data dan informasi yang didengar dan dibicarakan dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak boleh dan tidak layak diketahui oleh orang lain.
- (2) Asas keterbukaan yaitu semua peserta bebas dan terbuka mengeluarkan pendapat, ide, saran, dan apa saja yang dirahasiakannya dan dipikirkannya, tidak merasa takut, malu atau ragu-ragu, dan bebas berbicara tentang apa saja, baik tentang dirinya, sekolah, pergaulan dan keluarga.
- (3) Asas kesukarelaan, yaitu semua peserta dapat menampilkan dirinya secara spontan tanpa disuruh-suruh atau malu-malu atau dipaksa oleh teman yang lain atau oleh pemimpin kelompok.
- (4) Asas kenormatifan yaitu semua yang dicarakan dan yang dilakukan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan peraturan yang berlaku; semua yang dilakukan dan dibicarakan dalam bimbingan kelompok harus sesuai dnegan norma-norma dan kebiasaan-kebiasaan yang berlaku.
- (5) Asas kegiatan, yaitu pemimpin kelompok hendaknya menimbulkan suasana agar anggota kelompok mampu menyelenggarakan kegiatan

yang dimaksudkan dalam penyelesaian masalah. Mereka secara aktif terbuka menampilkan diri dan tanpa rasa takut, malu atau ragu.

- (6) Asas kekinian, yaitu memberikan isi aktual dalam pembahasan yang dilakukan, anggota kelompok diminta mengemukakan hal-hal yang terjadi dan berlaku sekarang ini .

Pada dasarnya ada empat asas yang perlu diterapkan dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok. Adapun keempat asas itu yaitu asas kerahasiaan, asas keterbukaan, asas kesukarelaan, asas kenormatifan, asas kegiatan, asas kekinian. Keempat asas tersebut harus benar-benar dilaksanakan agar kegiatan layanan bimbingan kelompok dapat terlaksana secara optimal.

## **B. Kerangka Konseptual**

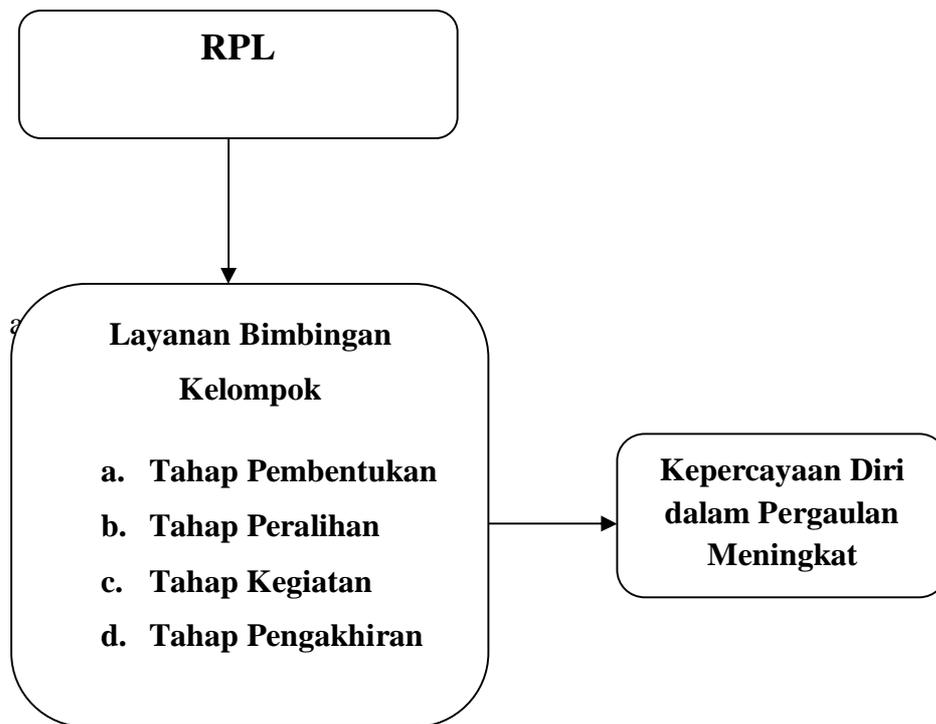
Kerangka konseptual bertujuan memberikan konsep dasar untuk penelitian mengenai permasalahan kepercayaan diri dalam pergaulan. Penelitian ini berjudul meningkatkan kepercayaan diri dalam pergaulan melalui layanan bimbingan kelompok pada kelas VII SMP PAB 8 Sampali tahun pembelajaran 2017/2018.

Kepercayaan diri merupakan keyakinan mendalam yang dimiliki seseorang akan segala kemampuan yang dimiliki, selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal, selalu memandang persoalan sesuai dengan kebenaran semestinya, dalam menanggung segala konsekuensi atas tindakannya serta menggunakan segala pikiran sesuai dengan kenyataan.

Usaha yang dilakukan konselor untuk meningkatkan kepercayaan diri pada pergaulan adalah dengan memberikan pemahaman bahwa kepercayaan diri akan

berpengaruh dalam kehidupannya. Layanan bimbingan kelompok sangat penting diberikan dalam upaya menumbuhkan kepercayaan diri dalam pergaulan. Dalam menggunakan layanan bimbingan kelompok, siswa mendapatkan informasi tentang pentingnya meningkatkan kepercayaan diri mereka. Dengan adanya bimbingan kelompok ini diharapkan akan terjalin hubungan yang baik sesama anggota kelompok serta mampu berkomunikasi dan mampu mengemukakan pendapat melalui dinamika kelompok yang dipimpin oleh pemimpin kelompok (konselor).

**Tabel 2.1**  
**Bagan Kerangka Konseptual**



**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

**1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP PAB 8 Sampali yang beralamat di Jln. Pasar Hitam Sampali.

**2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Januari 2018 - Maret 2018, seperti tabel dibawah ini :

**Tabel 3.1**  
**Waktu Penelitian**

No	Jenis Penelitian	Bulan/Minggu											
		Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Seminar Proposal	■											
2.	Surat Izin Penelitian		■	■	■	■							
3.	Penulisan Skripsi					■	■	■					
4.	Bimbingan Skripsi								■	■	■		
5.	ACC Skripsi										■		
6.	Sidang Meja Hijau											■	

## B. Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang terlibat langsung melakukann layanan bimbingan kelompok bekerjasama dengan guru BK yang ada di SMP PAB 8 Sampali.

**Tabel 3.2**

**Jumlah Siswa**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII-1	44 orang
2	VII-2	40 orang
3	VII-3	39 orang
Jumlah		123 orang

### 2. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek peneliti siswa kelas VII SMP PAB 8 Sampali Tahun Pembelajaran 2017/2018 yakni sebanyak 10 orang.

**Tabel 3.3**

**Objek Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Populasi	Objek
1.	VII-3	39 Siswa	10 Siswa
<b>Total</b>		39 Siswa	10 Siswa

### **C. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini bersifat mendeskripsikan data, fakta dan keadaan yang ada di lapangan. Menurut Tohirin (2012:3) mengatakan penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2017:308) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini yaitu untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar atau data yang di tetapkan. Cara yang umum digunakan untuk mengumpulkan data biasanya bersumber dari pengamatan lapangan, seperti observasi dan wawancara.

#### **1. Observasi**

Thohirin (2012:62) mengatakan ada beberapa alasan observasi dijadikan sebagai cara utama pengumpulan data, yaitu (1) didasarkan atas pengamatan langsung. (2) memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian yang sebenarnya terjadi. (3) bisa menghindari keliruan karena kurang mampu mengingat data hasil wawancara. (4) memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit. (5) dalam kondisi tertentu

dimana teknik lain tidak memungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2017:310) menyatakan observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

**Tabel 3.4**  
**Pedoman Observasi**

No	Indikator	Sub Indikator	Percaya Diri	Tidak Percaya Diri
1.	Perilaku siswa yang tidak percaya diri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perilaku siswa saat jam pelajaran berlangsung</li> <li>2. Perilaku siswa saat jam istirahat</li> <li>3. Perilaku siswa saat berteman</li> <li>4. Perilaku siswa terhadap guru</li> </ol>		
2.	Kepercayaan diri dalam pergaulan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Cara berbicara dengan teman sebaya</li> <li>2. Berani bertanya dengan guru didalam kelas</li> <li>3. Percaya diri dalam penampilan</li> <li>4. Berani berbicara didepan teman-temannya</li> <li>5. Tidak takut memberikan</li> </ol>		

		pendapat kepada teman lainnya saat diskusi		
--	--	---	--	--

## 2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2017:317) wawancara adalah pertemuan anantara dua orang yang saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara adalah suatu cara mengumpulkan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya mengenai permasalahan kurang percaya diri siswa. Selain itu, wawancara juga dilakukan untuk memperoleh keterangan yang seluas-luasnya dan jelas mengenai perilaku, masalah kurang percaya diri siswa. Wawancara dilakukan dengan kewajaran yang maksimal sehingga dapat diperoleh data yang mendalam. Bentuk pertanyaan yang penting dan sejalan dengan tujuan penelitian.

**Tabel 3.5**  
**Pedoman Wawancara**  
**Guru Bimbingan dan Konseling**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah bapak berasal dari tamatan S1 Bimbingan dan konseling?	
2	Bagaimana pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMP PAB 8 Sampali?	
3	Pemberian layanan apa yang biasa bapak gunakan dalam mengentaskan permasalahan siswa?	
4	Adakah hambatan yang bapak rasakan dalam mengatasi	

	permasalahan siswa?	
5	Usaha apa yang dapat bapak lakukan untuk mengatasi siswa yang tidak percaya diri dalam pergaulannya?	
6	Adakah kerja sama bapak bersama wali kelas, guru bidang studi dan orang tua siswa dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di dalam pergaulannya?	
7.	Bagaimana dukungan kepala sekolah untuk kegiatan Bimbingan dan Konseling di sekolah SMP PAB 8 Sampali?	
8.	Adakah perubahan yang positif yang terjadi setelah bapak memberikan layanan Bimbingan Kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam pergaulan?	

Tabel 3.6

**Pedoman Wawancara  
Wali Kelas**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Selama ibu menjadi wali kelas bagaimana pendapat ibu mengenai perilaku siswa dikelas?	
2.	Bagaimana pendapat ibu tentang perilaku siswa dikelas ini?	
3.	Apa saja permasalahan yang ibu temui?	
4.	Adakah kendala ibu dalam mengatasi permasalahan tersebut?	
5.	Apa saja tindakan yang ibu lakukan untuk mengurangi perilaku tidak percaya diri terutama didalam kelas	
6.	Apakah ibu pernah melakukan layanan bimbingan konseling dengan guru pembimbing dan konseling? jika ada, jelaskan	

**Tabel 3.7**  
**Pedoman Wawancara**  
**Guru Bidang Studi**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Selama ibu menjadi guru di kelas ini bagaimana pendapat ibu mengenai perilaku siswa di kelas?	
2	Adakah siswa yang berperilaku tidak percaya diri didalam kelas saat ibu sedang mengajar?	
3	Menurut ibu masalah apa sajakah yang sering muncul di kelas ketika ibu sedang mengajar?	
4	Apa saja tindakan yang ibu lakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa didalam pergaulan?	
5	Apakah ibu pernah melakukan layanan bimbingan konseling dengan guru pembimbing dan konseling? jika ada, jelaskan!	

**Tabel 3.8**  
**Pedoman Wawancara**  
**Siswa SMP PAB 8 Sampali**

No	Pedoman Wawancara	Jawaban
1	Apakah ananda memahami tentang pengertian dan fungsi dari bimbingan dan konseling?	
2	Apakah ananda pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok disekolah?	
3	Jika ya, berapa kali ananda mengikuti layanan bimbingan kelompok disekolah?	
4	Bagaimana perasaan ananda saat mengikuti bimbingan kelompok disekolah?	
5	Apakah ananda pernah mengalami trauma atau sesuatu hal yang membuat anda tidak percaya diri?	
6	Kenapa ananda takut untuk melakukan sesuatu yang menurut ananda itu tidak bisa dilakukan padahal itu bisa	

	dilakukan oleh orang lain?	
7	Pernahkah ananda melakukannya sekali, hal yang tidak bisa ananda lakukan tetapi orang lain bisa melakukannya?	
8	Kegiatan apakah yang ananda lakukan pada saat jam istirahat?	
9	Kenapa pada jam istirahat ananda tidak bergabung-gabung dengan teman lainnya dan malah lebih memilih untuk menyendiri?	
10	Apakah yang membuat ananda menjadi minder dan tidak percaya diri?	
12	Kenapa ananda tidak pernah mau bergabung dengan teman yang lain?	
13	Bisakah ananda jelaskan lebih lanjut kenapa anda takut untuk melakukan sesuatu?	

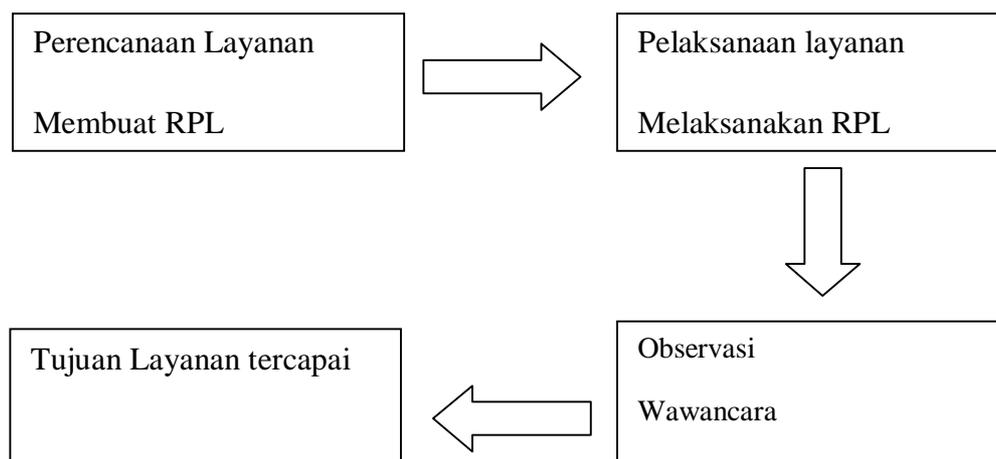
#### **E. Definisi Operasional**

1. Kepercayaan diri adalah keyakinan dalam diri seseorang untuk dapat menanggapi segala sesuatu dengan baik sesuai dengan kemampuan diri yang dimiliki dan sangat penting bagi kehidupan seseorang agar memiliki arah dan tujuan dalam hidupnya.
2. Pergaulan adalah kelanjutan dari proses interaksi sosial yang terjalin antara individu dengan lingkungan sosialnya sehingga dapat menempatkan diri dirinya di dalam masyarakat.
3. Layanan bimbingan kelompok adalah suatu layanan yang diberikan kepada individu atau anggota kelompok secara berkelanjutan agar dapat individu tersebut dapat membuat keputusan sendiri dalam mengeluarkan pendapat.

## F. Langkah-langkah Penelitian

Penelitian ini yang dilaksanakan oleh peneliti adalah Deskriptif Kualitatif. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis secara kualitatif, namun lebih bersifat mendeskriptif data, fakta dan keadaan yang ada dilapangan. Penelitian kualitatif ini dilaksanakan dalam layanan bimbingan kelompok. Dimana penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.9.

**Tabel 3.9**  
**Langkah-Langkah Penelitian**



## G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari mencari dan menyusun atur secara sistematis catatan temuan penelitian melalui pengamatan, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang fokus yang diteliti dan menjadikannya sebagai temuan untuk orang lain.

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan dalam suatu pola dan ukuran untuk dijadikan kesimpulan. Jadi, analisis berdasarkan pola data yang telah diperoleh dari penelitian yang sifatnya terbuka.

Penelitian kualitatif data yang telah terkumpul sangat banyak dan dapat terdiri dari jenis data, baik berupa catatan lapangan dan komentar penelitian. Oleh karena itu, diperlukan adanya pekerjaan analisis data yang meliputi pekerjaan, mengatur, pengelompokan, pemberian kode, dan mengatagorikannya.

Berdasarkan uraian diatas, maka prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memokuskan pada hal-hal yang pokok, memokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dari kemungkinannya adanya pengambilan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Semua dirancang guna mengabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan sudah diraih sehingga penelitian dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan.

c. Kesimpulan

Data awal yang berwujud kata-kata dan tingkah laku penelitian yang terkait dengan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan

kepercayaan diri siswa dalam pergaulan kelas VII SMP PAB 8 Sampali, diperoleh melalui observasi dan waawancara seluruh dokumen, selanjutnya direduksi dan kemudian disimpulkan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Gambaran Umum Sekolah**

Sekolah SMP PAB 8 Sampali terletak di Jalan Pasar Hitam Sampali. Sekolah ini memiliki 21 tenaga pengajar (guru) dan memiliki 283 siswa. Sekolah ini memiliki ruangan dan bangunan sebagai fasilitas yang sangat mendukung proses belajar mengajar antara lain : ruang kelas, perpustakaan, lapangan basket, lapangan bola kaki, dan masjid dekat lokasi sekolah tersebut.

##### **2. Profil SMP PAB 8 Sampali**

Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan sebuah lembaga pendidikan adalah fasilitas yang memadai untuk mewujudkan siswa/siswi yang berkualitas. Berdirinya SMP PAB 8 Sampali ini dengan latar belakang potensi lingkungan yang menunjang kegiatan Operasional sekolah. SMP PAB 8 Sampali dibangun diatas lahan yang cukup luas, dengan lokasi yang strategis berada di Jalan Pasar Hitam No. 69 Sampali. Sejak mulai Operasioanl berlaku tahun pelajaran, sehingga sekarang telah menghasilkan banyak tamatan. Dalam rumusan Visi, pihak-pihak yang terkait musyawarah sehingga Visi sekolah mewakili aspirasi berbagai kelompok terkait (guru, kepala sekolah, komite sekolah dan siswa) bersama-sama berperan aktif untuk mewujudkannya.

### **3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah SMP PAB 8 Sampali**

#### **a. Visi Sekolah**

“Terselenggaranya Pendidikan Yang Islami, Bermutu, Berwawasan kebangsaan dan Mandiri”

#### **b. Misi Sekolah**

Untuk mencapai visi tersebut sekolah menetapkan beberapa misi yaitu sebagai berikut :

1. Menyelenggarakan kegiatan pendidikan sesuai dengan standar mutu dan kurikulum pemerintah.
2. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta berbudi pekerti luhur kepada guru/orang tua dan masyarakat.
3. Meningkatkan kecerdasan siswa sebagai bekal untuk menghadapi peluang dan tantangan dalam berprestasi.
4. Membangun kinerja guru dan stake holder, berdedikasi, bermutu, serta berwawasan Kesatuan Republik Indonesia

#### **c. Tujuan Sekolah**

Adapun tujuan dari sekolah SMP PAB 8 Sampali yaitu :

1. Meningkatkan proses pembelajaran siswa untuk meningkatkan nilai Ujian Nasional (UN).
2. Meningkatkan keterampilan siswa, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam mengoperasikan komputer.
3. Meningkatkan kegairahan seni dan budaya.

4. Setiap lulusan mampu melaksanakan ibadah sholat dengan baik dan mampu membaca Al-Qur'an.

#### 4. Sarana dan Prasarana Sekolah SMP PAB 8 Sampali

Salah satu yang mendukung keberhasilan sebuah lembaga pendidikan adalah memiliki fasilitas yang lengkap dan memadai. Setiap lembaga pendidikan harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung terselenggaranya proses pendidikan. Sekolah SMP PAB 8 Sampali untuk jenjang sekolah menengah pertama (SMP), sarana dan prasarana yang dimiliki sudah memadai. Adapun sarana dan prasarana SMP PAB 8 Sampali dapat dilihat tabel dibawah ini.

**Tabel 4.1**  
**Sarana dan Prasarana**

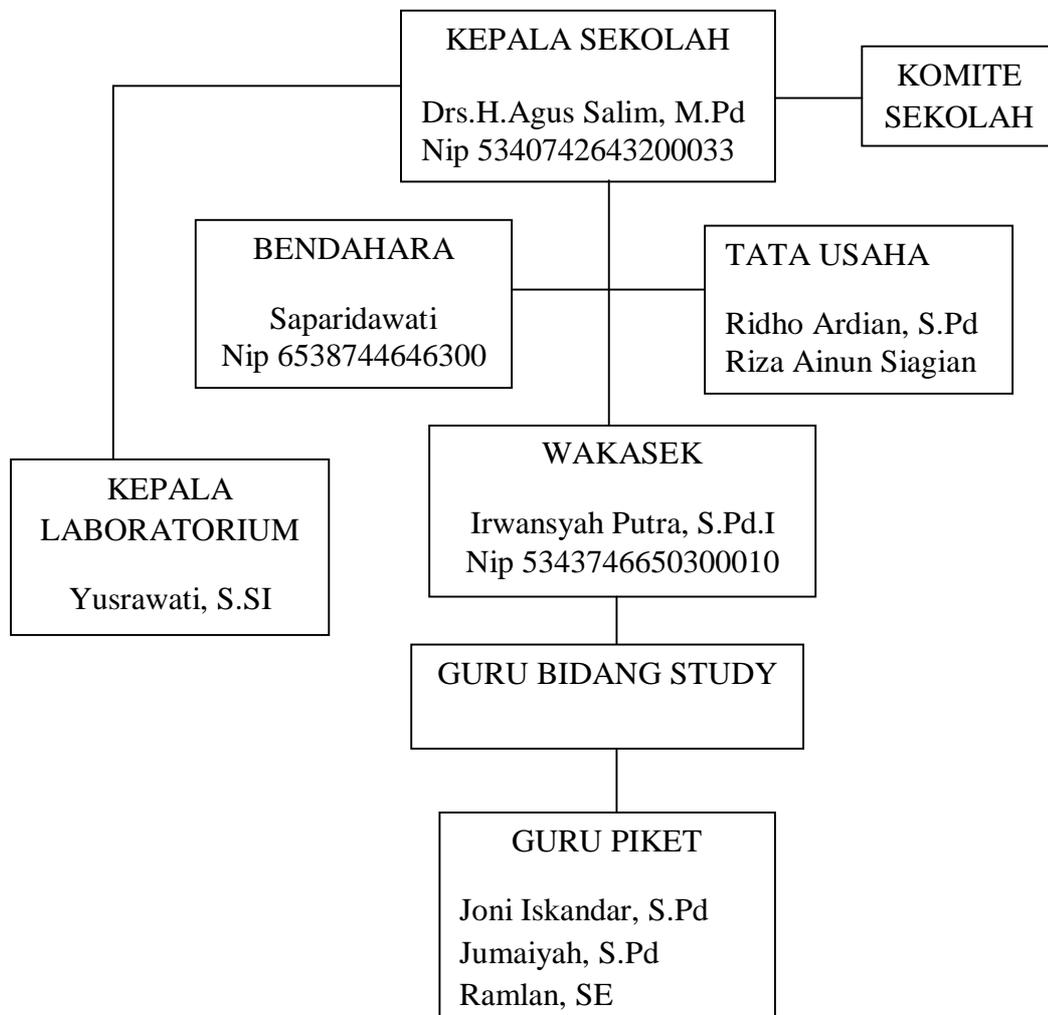
Sarana Dan Prasarana	Ruang Kelas	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan	
				Sedang	Berat
Ruang Kelas	7	4	3	1	2
Perpustakaan	1	-	1	-	1
Komputer	1	1	-	-	-
R. Lab IPA	1	-	1	-	1
Lab. Bahasa	-	-	-	-	-
Keterampilan	-	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>10</b>	<b>5</b>	<b>5</b>	<b>1</b>	<b>4</b>

Dari hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Sekolah SMP PAB 8 Sampali telah

memadai sesuai dengan kebutuhan belajar mengajar di sekolah tersebut. Keberadaan fasilitas dan diharapkan mampu mendukung proses pendidikan yang berlangsung, sehingga mampu terwujudnya pendidikan yang berkualitas secara efektif dan efisien.

## 5. Struktur Organisasi SMP PAB 8 Sampali

**Tabel 4.2**  
**Struktur Organisasi SMP PAB 8 Sampali**



## 6. Keadaan Guru SMP PAB 8 Sampali

**Tabel 4.3**  
**Daftar Nama Guru SMP PAB 8 Sampali Tahun Pembelajaran**  
**2017/2018**

No	Nama	Tempat/Tgl. Lahir	Jabatan	L/P	Jurusan P. Studi
1.	Drs. H. Agus Salim, M.Pd 5340742643200033	Bunut	Kepala Sekolah	L	-
2.	Irwansyah Putra, S.Pd.I 5343746650300010	Medan	Wakil Kepala Sekolah	L	Bahasa Inggris
3.	Astri Handayani, S.Pd 1357742664430050	Medan	GBS	P	Bahasa Inggris
4.	Ayu Masita Siregar, S.Pd 794073637300020	Medan	GBS	P	Seni Budaya
5.	Fitrianto, S.Pd 6734756658200032	Kaban Jahe	GBS	L	Geografi
6.	Joni Iskandar, S.Pd 4147748650300100	BP. Mandoge	Guru Piket	L	Olahraga
7.	Jumaiyah, S.Pd.I 1543752657300000	Tanjung Rejo	Guru Piket	P	Agama
8.	Dra. Junira Gorat	Kota Tengah	GBS	P	Matematika
9.	Lucy Mardiana, ST 2543749652200012	Medan	GBS	P	Informatika
10.	Nurlela Syafitri, S.Pd	Cinta Rakyat	GBS	P	Pend. Akuntansi
11.	M. Arief Pratama SAM, S.Pd	Medan	GBS	L	IPA
12.	Rahmawati Panjaitan	Sei Kepayang	GBS	P	Pend. Ekonomi
13.	Ridho Ardian, S.Pd	Cinta Rakyat	KTU/Operat or/GBS	L	Matematika
14.	Hj. Risna Khairani, S.Pd 1357742644300050	Medan	GBS	P	Bahasa Indonesia
15.	Dra. Hj. Sainah 0745762664300062	Sampali	GBS	P	Bahasa Arab

16.	Siti Fatimah Ritonga, S.Pd	Binjai Serbangan	GBS	P	Seni Budaya
17.	Yusrawati, S.SI	Sampali	Kepala laboratorium/ GBS	P	Biologi
18.	Arman, S.Pd 7546761663200053	Sampali	GBS	L	BK
19.	Saparidawati, S.Pd 6538744646300053	Sampali	GBS	L	Bahasa Indonesia
20.	Priwatin Br. Sembiring 2734755657300042	Sampali	GBS	P	Agama
21.	Riza Ainun Siagian	Sei. kepayang	Staf. TU	P	MAN
22.	Ramlan, S.E	Sampali	Guru Piket	L	BK

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SMP PAB 8 Sampali adalah meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam pergaulan melalui layanan bimbingan kelompok pada kelas VII SMP PAB 8 Sampali Tahun Pembelajaran 2017/2018. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah siswa yang kurang percaya diri dalam pergaulan di lingkungan sekolah yang berjumlah 10 orang siswa kelas VII. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian ini bisa lebih fokus kepermasalahan yang diteliti dan mencapai tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini.

## **1. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok di SMP PAB 8 Sampali**

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berfungsi untuk mendorong individu dalam meraih kesuksesan yang terbentuk melalui proses belajar individu dalam interaksinya dengan lingkungan.

Dengan adanya pergaulan anak dapat menempatkan diri dirinya di dalam masyarakatnya. Dengan banyaknya teman dalam bergaul anak dapat lebih percaya diri untuk melakukan banyak hal dan tidak merasa minder untuk melakukan sesuatu yang ingin dilakukannya. Kepercayaan diri sangat dibutuhkan dalam pergaulan karena manusia tidak bisa berdiri sendiri tanpa bantuan orang lain, jadi diperlukan sosialisasi yang baik dalam pertemanan dan individu yang memiliki sikap percaya diri dapat bertanggung jawab dan menerima resiko yang diambalnya.

Layanan bimbingan kelompok adalah suatu layanan yang paling banyak karena lebih efektif. Banyak orang yang mendapatkan layanan sekaligus dalam satu waktu. Bimbingan kelompok merupakan cara untuk memecahkan suatu masalah dengan memberikan bantuan kepada individu atau siswa melalui kegiatan kelompok dengan memberikan informasi kepada anggota kelompok untuk melatih siswa agar berani mengemukakan pendapat dihadapan teman-teman lainnya, sehingga terciptalah suasana yang hangat didalam kelompok tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ramlan, S.E selaku guru Bimbingan dan Konseling di SMP PAB 8 Sampali, pada tanggal 16 Januari 2018

didalam ruangan kantor guru SMP PAB 8 Sampali mengenai pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di sekolah, beliau mengatakan :

*Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling dengan layanan bimbingan kelompok ini tetap saya laksanakan sebaik mungkin. Walaupun saya bukan dari jurusan dan tamatan bimbingan dan konseling saya akan tetap berusaha semaksimal mungkin menangani siswa/siswi yang tidak percaya diri dalam pergaulan di sekolah. Siswa yang memiliki prilaku yang tidak percaya diri seperti tidak berani berbicara di depan teman-teman lainnya, tidak aktif bertanya didalam kelas, sering menyendiri dan tidak mau bergabung dengan teman-teman lainnya. Jika ada siswa yang yang berperilaku tidak percaya diri dalam berteman, didalam pemberian layanan saya melakukan layanan bimbingan kelompok karena dengan layanan bimbingan kelompok mereka dilatih untuk berbicara didepan teman-teman lainnya dan diberikan informasi agar mereka mau mengemukakan pendapat mereka masing-masing, yang awalnya mereka tidak mau berbicara dilatih agar mau berbicara. Saya juga akan berkonsultasi dengan orang tua mereka dan bekerjasama dengan guru-guru lain dalam memberikan bantuan pelaksanaan masalah tidak percaya diri siswa dalam pergaulannya.*

Berdasarkan hasil wawancara yang dikemukakan oleh Bapak Ramlan, S.E tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMP PAB 8 Sampali ini cukup baik, dapat dilihat bahwa guru Bimbingan dan Konseling sungguh-sungguh dalam melaksanakan layanan bimbingan dan kelompok dengan mengumpulkan beberapa siswa yang mempunyai prilaku tidak percaya diri dengan memberikan informasi dan arahan kepada mereka. Walaupun

masih memiliki kekurangan dalam menjalankan layanan bimbingan kelompok tersebut, namun guru Bimbingan dan Konseling terus berusaha mengupayakan agar dalam melakukan layanan tersebut menjadi lebih baik lagi.

Hal ini juga sangat mendukung dengan dilakukannya observasi oleh peneliti tentang pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok di SMP PAB 8 Sampali telah dilakukan dengan bersungguh-sungguh oleh guru Bimbingan dan Konseling. Kegiatan yang dilakukan oleh Guru Bimbingan dan Konseling yang telah bekerjasama dengan guru-guru lainnya dalam menyampaikan pentingnya guru Bimbingan dan Konseling dalam membantu siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas VII-3 Ibu Ayu Masita Siregar, S.Pd pada tanggal 18 Januari 2018 di ruang guru, mengatakan :

*Saya selaku wali kelas ada beberapa siswa yang mempunyai perilaku tidak percaya diri dalam pergaulan dengan temannya. Peran saya sebagai wali kelas dalam membantu pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah ini akan berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam pergaulan, tidak bosan-bosannya saya memberikan nasehat dan masukan pada saat saya mengajar didalam kelas tersebut sehingga rasa percaya diri mereka dapat ditingkatkan. Setelah itu saya berkonsultasi dengan guru Bimbingan dan Konseling kemudian menyerahkannya agar diproses lebih lanjut lagi.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bidang Studi kelas VII-3 Ibu Nurlela Syahfitri, S.Pd pada tanggal 18 Januari 2018 di ruang guru mengatakan :

*Saya selaku guru Bidang Studi di kelas VII tindakan yang saya lakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam pergaulan yang terjadi didalam kelas saya akan memisahkan tempat duduk mereka yang kurang percaya diri agar duduk didepan dengan teman-teman yang berani dan aktif bertanya didalam kelas agar mereka lebih membaur lagi dengan teman-teman lainnya dan tidak selalu menyendiri. Kemudian saya memberitahu kepada guru Bimbingan dan Konseling bahwa ada beberapa siswa yang tidak percaya diri didalam kelas yang saya masukin.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wali Kelas Ibu Ayu Masita Siregar S.Pd dan Guru Bidang Studi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMP PAB 8 Sampali berjalan dengan baik semestinya. Wali kelas dan guru Bimbingan dan Konseling mendiskusikan permasalahan siswa yang terjadi.

Selanjutnya hasil wawancara dengan siswa pertama berinisial FB siswa kelas VII-3 di ruang guru pada waktu 19.30 WIB mengatakan :

*Saya takut dan merasa minder dengan teman-teman lainnya karena mereka lebih pintar dari saya dan ketika saya ditanya oleh guru yang sedang mengajar dikelas saya tidak tahu jawabannya. Pada saat waktu istirahat saya lebih memilih untuk menyendiri daripada bergabung dengan teman lainnya karena saya menganggap bahwa saya bukan level mereka.*

Berdasarkan wawancara dengan siswa kedua berinisial HK siswa kelas VII-3 di ruang guru pada jam 10.30 WIB mengatakan :

*Saya malu karena orang tua saya susah ekonominya rendah tidak seperti dengan teman-teman lainnya yang pas istirahat diberi uang saku bisa jajan di kantin. Di kelas saya sering menyendiri dan mengasingkan diri dari yang lainnya karena tidak mempunyai alat tulis yang lengkap jadi tidak ada yang mau dekat dengan saya. Dan saat di suruh kedepan kelas saya takut untuk mengerjakan soal-soal karena nanti saya tidak bisa mengerjakannya dan teman-teman yang lainnya akan menertawakan saya.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VII-3 dapat disimpulkan bahwa melalui Layanan Bimbingan Kelompok terhadap siswa sangat perlu diterapkan, untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam pergaulan.

## **2. Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Dalam Pergaulan**

Layanan bimbingan kelompok sangat dibutuhkan untuk membantu suatu permasalahan perilaku yang tidak percaya diri dalam pergaulan. Layanan yang diberikan sangat berguna dan harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Di sekolah SMP PAB 8 Sampali permasalahan umum yang sering muncul dari diri siswa adalah perilaku yang tidak percaya diri yang timbul pada saat jam istirahat lebih suka menyendiri di dalam kelas sendiri di banding keluar dengan teman-temannya ke kantin bersama-sama, pada saat jam pembelajaran tidak aktif didalam kelas malu untuk bertanya, gugup saat berbicara didepan kelas dan cara tidak pandai bersosialisai dengan teman-temannya atau pendiam. Dengan adanya guru Bimbingan dan Konseling di sekolah sangat membantu siswa dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam pergaulan. Hal tersebut sesuai

dengan yang dikatakan oleh Bapak Ramlan, S.E selaku guru Bimbingan dan Konseling di sekolah SMP PAB 8 Sampali, mengatakan :

*Siswa yang memiliki perilaku tidak percaya diri dalam pergaulannya seperti menyendiri didalam kelas tidak mau bergabung dengan teman lainnya, gugup berbicara didepan orang banyak, takut bertanya didalam kelas. Permasalahan yang sering muncul dari diri siswa adalah tidak percaya diri dalam pergaulan pada saat jam istirahat dan saat belajar berdiskusi kelompok. Kegiatan memberikan layanan bimbingan kelompok sangatlah dibutuhkan kepada siswa yang mengalami masalah seperti ini. Maka dari itu saya mengambil alternatif untuk melakukan layanan bimbingan kelompok, dengan mengumpulkan beberapa siswa yang mengalami masalah tidak percaya diri. Dengan melakukan layanan bimbingan kelompok siswa dilatih untuk berbicara dan memberikan pendapat mereka masing-masing yang awalnya tidak mau berbicara menjadi mau berbicara.*

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Ibu Ayu Masita Siregar S.Pd selaku Wali Kelas VII-3 menyatakan :

*Kegiatan Bimbingan dan Konseling sangat dibutuhkan kepada siswa yang mengalami masalah tidak percaya diri dalam pergaulan. Siswa yang memiliki perilaku seperti ini sangatlah merugikan dirinya sendiri karena dia tidak mempunyai teman dan selalu menyendiri. Dan permasalahan yang sering terjadi ketika jam istirahat dan saat belajar.*

Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Ibu Nurlela Syahfitri, S.Pd selaku Guru Bidang Studi kelas VII-3 menyatakan :

*Perilaku yang seperti gugup saat berbicara didepan orang banyak, minder dengan teman-teman lainnya, penyendiri dan pendiam. Permasalahan yang sering muncul dari diri siswa adalah perilaku yang tidak percaya diri dalam pergaulan yang sering timbul pada saat jam istirahat dan saat jam pelajaran. Karena hal tersebut sangat merugikan dirinya sendiri dan membuatnya susah menerima pelajaran.*

Dari hasil wawancara diatas, terlihat bahwa di SMP PAB 8 Sampali antara Guru Bimbingan dan Konseling, Wali Kelas, dan Guru Bidang Studi sudah terjalin kerjasama yang lebih akrab. Guru Bimbingan dan Konseling juga sudah pernah memberikan Layanan Bimbingan dan Konseling, tetapi hasil yang diperoleh belum maksimal. Hal ini dikarenakan tidak sesuainya waktu dalam melakukan Layanan Bimbingan Kelompok.

### **3. Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Dalam Pergaulan Melalui Layanan Bimbingan Kelompok**

Untuk lebih memantapkan penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok untuk membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam pergaulan, maka peneliti menerapkannya pada satu kali Layanan Bimbingan Kelompok. Peneliti melakukan layanan Bimbingan Kelompok dengan peserta yang berjumlah 10 orang siswa yaitu FB, HK, IR, KS, MLT, PN, TS, THA, TDS, UR di ruang kelas selama lebih dari 30 menit, yakni dengan kegiatan sebagai berikut:

## Pertemuan 1

### a. Tahap Pembentukan

Peneliti membuka kegiatan dengan mengucapkan salam kepada anggota kelompok dan kemudian membaca doa. Peneliti menjelaskan secara ringkas, pengertian bimbingan kelompok, tujuan, dan asas-asasnya. Setelah itu dilanjutkan dengan perkenalan dari peneliti dahulu dan dilanjutkan oleh anggota kelompok secara berurutan dengan perumpamaan nama. Pada tahap ini anggota kelompok diusahakan telah memahami pengertian bimbingan kelompok, tujuan dan asas. Kemudian peneliti melihat perkembangan dan pengalaman anggota kelompok.

Prosesnya dari tahap pembentukan yaitu pemimpin kelompok atau konselor sebelum masuk kedalam kelas mengucapkan salam dan membaca doa terlebih dahulu sebelum memasuki materi dan mengucapkan rasa terimakasih kepada anggota kelompok yang telah hadir dalam kegiatan bimbingan kelompok pada hari ini. Setelah itu konselor bertanya kepada anggota kelompok apakah sudah pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok. Kemudian konselor Menjelaskan pengertian bimbingan kelompok yaitu suatu layanan yang diberikan kepada siswa dengan kegiatan kelompok, asas dalam bimbingan kelompok dan tujuan dari bimbingan kelompok dalam rangka bimbingan dan konseling serta cara pelaksanaan dalam bimbingan kelompok.

Para anggota kelompok yaitu FB, HK, IR, KS, MLT, PN, TS, THA, TDS, UR melakukan pengenalan diri, kemudian konselor melakukan permainan untuk membangun suasana yang lebih akrab lagi didalam kelompok, agar tidak malu

mengungkapkan pendapat mereka masing-masing agar kegiatan berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan yang diinginkan oleh konselor terhadap anggota kelompok.

#### b. Tahap Peralihan

Pada tahap ini peneliti menjelaskan kegiatan selanjutnya. Setelah itu peneliti menanyakan kesiapan anggota kelompok dan menjelaskan materi yang akan dibahas dalam kegiatan yang akan dilaksanakan.

Prosesnya dari tahap peralihan yaitu untuk mengalihkan kegiatan awal kelompok ke kegiatan yang selanjutnya yang lebih terarah pada pencapaian kelompok. Ditahap ini menjelaskan kegiatan bimbingan kelompok yang akan ditempu pada tahap berikutnya dengan topik “kepercayaan diri dalam pergaulan” dan menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk menjalankan kegiatan pada tahap selanjutnya dan membahas suasana yang terjadi didalam kelompok.

#### c. Tahap Kegiatan

Pada tahap ini meminta anggota kelompok untuk aktif didalam kelompok dengan mengemukakan pendapat mereka masing-masing tentang kepercayaan diri, ciri-ciri yang memiliki percaya diri, faktor-faktor percaya diri, pentingnya kepercayaan diri dalam pergaulan dan bagaimana meningkatkannya. Kemudian anggota kelompok menyimpulkan pendapat mereka tentang meningkatkan kepercayaan diri dalam pergaulan. Peneliti mengamati apakah ada perkembangan dari setiap anggota kelompok dan apakah setiap anggota kelompok dapat berkomunikasi dengan baik antara anggota kelompok lainnya.

Agar suasana terasa nyaman dan tidak membosankan, peneliti mengajak anggota kelompok untuk bermain games. Dengan adanya games anggota kelompok merasa lebih akrab dan terciptalah suasana yang menyenangkan, siswa tidak merasa canggung dan minder lagi untuk bertukar pendapat dengan anggota kelompok lainnya.

Proses dari tahap kegiatan ini adalah konselor memulai kegiatan ini dengan memberikan pengertian kepercayaan diri dan gambaran-gambaran dari seorang yang tidak percaya diri didalam pergaulannya. Pada tahap ini konselor melakukan pengarahan pada anggota kelompok agar mereka dapat mengemukakan pendapatnya tentang kepercayaan diri dalam pergaulan yang pada saat ini sedang dibahas pada pelaksanaan bimbingan kelompok. Karena suasana yang dibangun pada tahap pembentukan, maka pelaksanaan layanan pada tahap kegiatan ini berjalan dengan lancar dan anggota kelompok berperan aktif didalam kelompok memberikan pendapat mereka masing-masing tentang kepercayaan diri dalam pergaulan, mulai dari pengertian kepercayaan diri, pengertian pergaulan, orang yang tidak percaya diri dan tingkah laku tidak percaya diri.

Berikut adalah pemaparan materi yang akan diberikan konselor kepada anggota kelompoknya untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam pergaulan melalui layanan bimbingan kelompok. Kepercayaan diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di didalam hidupnya. Pergaulan memiliki pengaruh dalam membentuk suatu komponen kepribadian seseorang. Pergaulan yang dilakukan oleh seseorang tanpa

disadari akan membentuk dirinya, menyerupai lingkungan bergaulnya. Dan tingkah laku orang yang tidak percaya diri yaitu penyendiri, peragu, lemah dalam persaingan, tidak seportif, sangat sensitif, rendah diri. Setelah anggota kelompok mengemukakan pendapatnya kemudian konselor dan klien bersama-sama menyimpulkan apa itu kepercayaan diri dalam pergaulan dan anggota kelompok memberikan saran dari kegiatan bimbingan kelompok ini.

#### d. Tahap Pengakhiran

Tahap pengakhiran yaitu tahap akhir dari kegiatan untuk melihat kembali apa saja yang sudah dilakukan yang dicapai oleh anggota kelompok. Setelah semuanya memberikan pesan kesan, maka tugas konselor atau pemimpin kelompok untuk menyudahi pelaksanaan bimbingan kelompok dengan mengucapkan terimakasih kepada anggota kelompok yang telah meluangkan waktunya untuk melakukan layanan bimbingan kelompok ini. Dengan berakhirnya kegiatan bimbingan kelompok di tutup dengan doa dan menyanyikan lagu sayonara.

Setelah Bimbingan Kelompok dilaksanakan peneliti kemudian melakukan wawancara lagi dengan Guru Bimbingan dan Konseling, Wali Kelas, Guru Bidang Studi, dan siswa.

Berdasarkan wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling Bapak Ramlan, S.E mengatakan :

*Dengan dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam pergaulan, siswa menyadari atas perilakunya.*

*Perilakunya selama ini telah merugikan dirinya sendiri, karena selalu menyendiri dan tidak mau bergabung dengan temannya yang lain. Yang saat ini sudah lebih meningkat dan ada beberapa orang yang lebih percaya diri sudah mau bergabung dengan teman lainnya karena tanpa seseorang tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling diketahui bahwa setelah di laksanakan Layanannya Layanan Bimbingan Kelompok ada perubahan positif bagi siswa. Baik itu untuk dirinya sendiri maupun di lingkungan sekitarnya. Siswa sudah mulai berani bertanya dengan guru saat jam pelajaran, dan mulai membaaur dengan teman-temannya.

### **C. Penilaian Observasi Layanan**

Penilaian yang dilakukan dengan cara observasi terjadi peningkatan kepercayaan diri siswa dalam pergaulan sudah menunjukkan hasil yang diinginkan setelah dilakukannya proses layanan bimbingan kelompok. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang memiliki perilaku yang tidak percaya diri 10 siswa, 3 orang yang percaya dirinya meningkat, 3 orang yang masih kurang percaya diri, dan 4 orang yang belum mengalami peningkatan kepercayaan diri dalam pergaulan.

Dari hasil penialain observasi layanan diatas kepercayaan diri siswa dalam pergaulan masih belum meningkat, maka layanan bimbingan kelompok akan dilakukan sekali lagi agar layanan bimbingan kelompok dapat berjalan dengan efektif dan kepercayaan diri siswa dalam pergaulan dapat meningkat.

## Pertemuan 2

### a. Tahap Pembentukan

Dalam tahap ini pemimpin kelompok atau konselor dimuali dengan mengucapkan salam dan berdoa dengan kegiatan yang sama seperti pertemuan pertama. Peimpin kelompok menjelaskan pengertian bimbingan kelompok, asas bimbingan kelompok dan tujuan dari bimbingan kelompok. Dalam tahap ini dijelaskan waktu yang digunakan secara detail serta hasil yang diharapkan dari layanan yang telah dilaksanakan.

### b. Tahap Peralihan

Pada tahap ini pemimpin kelompok mengemukakan kegiatan selanjutnya dn juga menekankan bahwa kegiatan masih sama dengan sebelumnya. Pemimpin kelompok juga menanyakan kesiapan anggota kelompoknya seperti pada pertemuan pertama dan juga memberitahukan selanjutnya materi yang akan dibahas pada tahap kegiatan.

### c. Tahap Kegiatan

Pada tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan terlebih dahulu secara agris besar materi yang akan dibahas yaitu tentang kepercayaan diri dalam pergaulan. Peminpin kelompok meminta kepada anggota kelompoknya untuk mengeluarkan pendapat mereka masing-masing tentang materi yang akan dibahas dan anggota kelompok juga di minta untuk ikut serta aktif didalam kelompok jangan ada yang diam dan tidak mau bertanya agar kegitan bimbingan kelompok dapat terlaksana

dengan efektif. Selanjutnya pemimpin kelompok membahas materi yang sebelumnya telah diberikan kepada anggota kelompok yaitu mengenai pengertian kepercayaan diri, ciri-ciri orang yang percaya diri, faktor-faktor terbentuknya percaya diri, dan tingkah laku orang yang tidak percaya diri. Pada pertemuan kedua ini anggota kelompok terlihat lebih aktif dan saling berinteraksi antara anggota kelompok lainnya. Setelah itu pemimpin kelompok menanyakan pendapat mereka tentang materi yang telah dibahas mengenai kepercayaan diri.

Setelah masing-masing anggota kelompok mengutarakan pendapatnya, pemimpin kelompok mengemukakan tujuan dan kesimpulan dari pembahasan materi pada pertemuan pertama dan kedua. Dari hasil pertemuan kedua ini dapat disimpulkan bahwa setiap anggota mampu memahami materi dengan baik. Selanjutnya pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok bermain games agar tidak membosankan dengan mencairkan suasana supaya lebih akrab dan terjalin suasana yang harmonis didalam kelompok tersebut.

#### d. Tahap Pengakhiran

Pada tahap ini pemimpin kelompok akan mengatkan bahwa kegiatan bimbingan kelompok ini akan segera berakhir. Pemimpin kelompok meminta setiap anggota kelompok untuk mengemukakan pesan dan kesan yang telah didapat selama kegiatan berlangsung. Kemudian pemimpin kelompok menanyakan kesepakatan untuk kegiatan selanjutnya. Pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih kepada anggota kelompok karena telah meluangkan waktu untuk melakukan kegiatan bimbingan kelompok ini. Dengan berakhirnya

kegiatan bimbingan kelompok ini pemimpin kelompok mengakhiri dengan membaca doa, kemudian menyanyikan lagu sayonara dan bersalaman.

#### **D. Evaluasi**

Pada tahap ini peneliti mengevaluasi keseluruhan tahap yang telah dilaksanakan yaitu dari 10 orang siswa yang mengikuti layanan bimbingan kelompok ada beberapa siswa yang mengalami perubahan sikap yang lebih baik dalam hal kepercayaan diri. Terbukti bahwa dari 8 dari 10 siswa kepercayaan diri mereka sudah meningkat. Maka pada pertemuan kedua setelah dilakukannya layanan bimbingan kelompok kepercayaan diri siswa dalam pergaulan dapat meningkat.

#### **E. Pembahasan Hasil Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa dalam Pergaulan Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Kelas VII SMP PAB 8 Sampali Tahun Pembelajaran 2017/2018.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa Layanan Bimbingan Kelompok sangat efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam pergaulan. Hal ini dapat diketahui dari hasil observasi dan wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling, Wali Kelas, Guru Bidang Studi, dan siswa

Hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling yaitu Bapak Ramlan, S.E mengatakan bahwa pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dengan

diberikannya Layanan Bimbingan Kelompok sangat membantu siswa untuk menyelesaikan permasalahannya didalam pergaulan dengan teman-temannya dan lebih percaya diri lagi dalam melakukan segala sesuatu tidak merasa minder dengan teman yang lainnya.

Hasil pengamatan dan wawancara langsung kepada siswa kelas VII SMP PAB 8 Sampali sebanyak 10 siswa yang menjadi objek peneliti ini. Layanan Bimbingan Kelompok yang diperoleh sangat efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam pergaulan.

#### **F. Diskusi Hasil Penelitian**

Perilaku yang dimiliki siswa seharusnya adalah percaya diri, berani mengemukakan pendapat, tidak minder, bersosialisasi dengan baik, ramah dan berani berbicara di depan teman-teman lainnya. Akan tetapi perilaku siswa yang ditunjukkan pada sekolah PAB 8 Sampali adalah sifat yang tidak percaya diri seperti takut berbicara di depan umum, tidak berani bertanya didalam kelas, menyendiri, sosialisasinya kurang dan takut untuk melakukan sesuatu hal yang baru. Layanan yang digunakan untuk membantu siswa dalam meningkatkan kepercayaan dirinya di dalam pergaulan yaitu dapat dilakukan dengan menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok karena dapat memberikan bantuan kepada siswa yang memerlukannya.

Hal diatas dikemukakan oleh Prayitno (2004:2) tujuan bimbingan kelompok ialah untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi.

Dalam Layanan Bimbingan Kelompok ada satu orang PK (Pemimpin Kelompok) yang memimpin kelompok tersebut dan beberapa siswa yang menjadi anggota kelompok. Pemimpin kelompok memberikan materi dan informasi kepada anggota kelompok dan ditengah-tengah kegiatan Bimbingan Kelompok diberikan games agar siswa tidak merasa bosan, sehingga didalam kelompok tersebut terciptalah suasana yang hangat dan akrab. Dengan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam pergaulan, yang awalnya tidak percaya diri menjadi lebih percaya diri lagi.

#### **G. Keterbatasan Masalah**

Penulis mengakui bahwa dalam penulisan skripsi ini dapat dikatakan belum sempurna, karena masih ada kekurangan dan keterbatasan masalah dalam melakukan penelitian dan penganalisaan data hasil penelitian. Keterbatasan yang penulis hadapi disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu :

- a. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti dalam pembuatan maupun materi dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian, hingga pengolahan data.
- b. Penelitian dilakukan dengan relative singkat, karena mengingat keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peneliti untuk melakukan riset lebih lanjut pada kelas VII SMP PAB 8 Sampali Tahun Pembelajaran 2017/2018.
- c. Selain keterbatasan yang ada diatas, peneliti menyadari dengan sepenuh hati bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis

mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan dalam penulisa proposal ini dan tulisan-tulisan dimasa yang akan datang.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil laporan penelitian diatas tentang Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Dalam Pergaulan Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Kelas VII SMP PAB 8 Sampali Tahun Pembelajaran 2017/2018, maka pada bab ini penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam pergaulan pada kelas VII SMP PAB 8 Sampali Tahun Pembelajaran 2017/2018 adalah berjalan dengan baik dan siswa mulai berani bertanya, bergabung dengan temannya dan tidak gugup saat berbicara.
2. Dengan adanya Layanan Bimbingan Kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam pergaulan mulai aktif dalam bergaul dan berdiskusi dengan teman lainnya. Maka dapat disimpulkan adanya hubungan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam pergaulan siswa kelas VII SMP PAB 8 Sampali Tahun Pembelajaran 2017/2018.
3. Dengan menerapkan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kerpercayaan diri siswa dalam pergaulan diharapkan siswa berani

mengeluarkan pendapat mereka masing-masing dan tidak gugup saat berbicara di depan teman-teman lainnya.

4. Hasil dari dilakukannya layanan bimbingan kelompok pada kelas VII SMP PAB 8 Sampali Tahun Pembelajaran 2017/2018 adalah kepercayaan diri siswa tersebut meningkat

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka penulis memberikan beberapa saran, yaitu :

1. Kepala sekolah kiranya memberikan jam khusus kepada guru Bimbingan dan Konseling, sehingga guru Bimbingan dan Konseling dapat dengan mudah melaksanakan tugasnya dan terbantu kerjanya dalam proses tersebut.
2. Diharapkan kepala sekolah mampu menambah tenaga guru yang berlatar belakang Bimbingan dan Konseling guna membantu permasalahan yang sedang dihadapi siswa.
3. Guru Bimbingan dan Konseling diharapkan mampu mempersiapkan seluruh data yang dengan pelayanan Bimbingan dan Konseling yang diberikan kepada siswa yang bermasalah maupun yang tidak bermasalah.
4. Diharapkan guru Bimbingan dan Konseling agar lebih mengefektifkan Layanan Bimbingan dan Konseling.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ghufron. (2011). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Hadi, Soedomo. (2008). *Pendidikan (Suatu Pengantar)*. Surakarta: UNS Press
- Hikmawati, Fenti (2014). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Narti, Sri. (2014). *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islami untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Pongky, Setiawan. (2014). *Siapa Takut Tampil Percaya Diri*. Yogyakarta: Parasmu
- Prayitno. (2004). *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*. Padang: Universitas Negeri Padang
- Prayitno dan Amti, Erman (2004) *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Romlah. (2001). *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tohirin. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Widjaja, Hendra. (2016). *Berani Tampil Beda dan Percaya Diri*. Yogyakarta: Araska
- Puspita, Ruri. (2016). *Upaya Penigkatan Percaya Diri Siswa Melalui Bimbingann Kelompok dengan Menggunakan Metode Experiential Learning pada Siswa SMP (Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling pada Siswa Taman Dewasa Ibu Pawiyatan)*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Skripsi Online. 25-112017
- [www.areabaca.com/2015/12/pengertian-perspektif-dan-pergaulan](http://www.areabaca.com/2015/12/pengertian-perspektif-dan-pergaulan). diakses 27-11-2017. 22:00

## Lampiran 1

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### A. DATA PRIBADI

Nama : Rahmah Butar-Butar

Tempat/Tanggal lahir : Kisaran, 9 Juli 1996

Jenis Kelamin : Perempuan

Kewarganegaraan : Indonesia

Status : Belum Nikah

Agama : Islam

Alamat : Jl. Ampera X

Telepone : 0823 – 6459 – 1692

Nama Orang Tua

1. Ayah : Sulaiman Butar-Butar
2. Ibu : Nuraini, S.Pd

#### B. PENDIDIKAN FORMAL

Tahun 2002 - Tahun 2008 : SD MIN Kisaran

Tahun 2008 -Tahun 2011 : SMP Negeri 3 Kisaran

Tahun 2011 - Tahun 2014 : SMA Negeri 1 Kisaran

Tahun 2014 – Tahun 2018 : Kuliah di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bimbingan Dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

## Lampiran 2

### RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

(RPL)

Layanan Bimbingan Kelompok

Satuan Pendidikan : SMP PAB 8 Sampali

Kelas /Semester :VII-3/ II

Alokasi Waktu :1 X 30 Menit

Tugas Perkembangan : Mencapai perilaku yang bertanggung jawab secara sosial

A	Topik Permasalahan/Bahasan	Kepercayaan diri dalam pergaulan
B	Rumusan Kompetensi	Melalui materi perilaku tidak percaya diri dalam pergaulan diharapkan siswa mampu memahami dampak perilaku tidak percaya diri dalam pergaulan yang dapat merugikan dirinya sendiri. Karena seseorang tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain
C	Bidang Bimbingan	Belajar
D	Jenis Layanan	Bimbingan Kelompok
E	Format Penyajian Layanan	Klasikal
F	Fungsi Layanan	Fungsi pemahaman
G	Indikator (tujuan Layanan)	Setelah melalui proses proses pemberian layanan siswa diharapkan mampu: <ol style="list-style-type: none"><li>1. Mengkaji pengertian dari kepercayaan diri</li><li>2. Mengidentifikasi faktor dan ciri-ciri percaya diri</li><li>3. Menjelaskan dampak negatif dari perilaku tidak percaya diri</li></ol>

		4. Menjelaskan bagaimana cara meningkatkan kepercayaan diri
H	Sasaran kegiatan Pendukung	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Femmi Pebrian</li> <li>2. Hendri Kurniawan</li> <li>3. Ilham Ramadhani</li> <li>4. Kayla Salsabila</li> <li>5. Muhammad Lutfi Tarigan</li> <li>6. Putri Nabila</li> <li>7. Tania Shela</li> <li>8. Taufik Hidayatul Akbar</li> <li>9. Tiara Dwi Santri</li> <li>10. Uci Ramadhani</li> </ol>
I	Uraian Kegiatan	
	1. Strategi penyajian/Metode	Tanya Jawab, BMB3
	2. Materi	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengertian kepercayaan diri</li> <li>b. Dampak dan ciri-ciri orang yang tidak percaya diri</li> </ol>
J	Langkah-langkah pemberian layanan	
	A. Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memeberi Salam</li> <li>- Berdoa</li> <li>- Menjelaskan Layanan Bimbingan Kelompok</li> <li>- Bermain Game Dan Merangkai Nama</li> </ul>
	B. Kegiatan inti Kegiatan inti dilakukan selama	
	Kegiatan Guru	Kegiatan siswa
	Guru bertanya kepada siswa tentang pengertian kepercayaan diri	Siswa menjawab pengertian kepercayaan diri
	Guru dan siswa menyimpulkan tentang pengertian kepercayaan diri	
	Guru bertanya apa ciri-ciri orang yang tidak percaya diri	Siswa menjawab ciri-ciri orang yang tidak percaya diri
	Guru bertanya kepada siwa bagaimana caranya meningkatkan kepercayaan diri siswa didalam pergaulan	Siswa menjawab cara meningkatkan kepercayaan diri siswa didalam pergaulan

	C. Kegiatan akhir	Kegiatan penutup dilakukan selama - Menyimpulkan materi yang telah disajikan - Memberi kesempatan pada siswa untuk memberikan komitmen, kesan, pesan pada kegiatan bkp
K	Tempat Penyajian layanan	Ruang kelas VII-3
L	Hari/Tanggal	Sabtu / 20 Januari 2018
M	Penyelenggara kegiatan Layanan	1 X 30 Menit
N	Pihak yang diikutsertakan dalam Layanan	-
O	Mediah dan bahan yang digunakan	-
P	Penilaian	
	1. Awal	-
	2. Proses	Tanya jawab
	3. Akhir	
	a. Laiseg (penilaian segera)	<b>Berpikir</b> : Dengan menambah wawasan, siswa mengetahui tentang cara meningkatkan kepercayaan diri di dalam pergaulan <b>Merasa</b> : Siswa merasa senang karena mendapatkan materi tentang kepercayaan diri dalam pergaulan <b>Bersikap</b> : Sikap siswa yang tidak tahu tentang perilaku tidak percaya diri kini ia menjadi tahu <b>Bertindak</b> : Siswa mampu menghindari perilaku tidak percaya diri

		<b>Bertanggung jawab</b> : Siswa bertanggung jawab atas apa yang telah di terimanya
Q	Keterlibatan layanan ini dengan kegiatan layanan dan kegiatan layanan lain serta kegiatan pendukung	Layanan informasi
R	Catatan khusus	-

Medan, Januari 2018

Mengetahui

Guru BK

Calon Guru BK

**Ramlan, S.E**

**Rahmah Butar-Butar**

**MATERI BKP ( BIMBINGAN KELOMPOK)**  
**KEPERCAYAAN DIRI SISWA DALAM PERGAULAN**

**A. Kepercayaan Diri**

**1. Pengertian Kepercayaan Diri**

Kepercayaan diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di didalam hidupnya.

Menurut Hendra Widjaya (2016:5) percaya diri adalah suatu keyakinan seseorang untuk mampu berperilaku sesuai dengan harapan atau keinginan. Apabila seseorang tidak memiliki rasa percaya diri maka banyak masalah yang akan timbul. Karena kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian yang berfungsi mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya.

Dari beberapa pengertian kepercayaan diri diatas, maka dapat diketahui bahwa kepercayaan diri adalah sikap yakin terhadap kemampuan diri sendiri dalam melakukan segala sesuatu sesuai dengan apa yang diharapkan, bertanggung jawab atas tindakannya dan mengetahui kekurangan dan kelebihan yang ada pada dirinya.

**2. Ciri-ciri Individu yang Memiliki Percaya Diri**

Hakim dalam Ruri Puspita (2016:10-11) menyebutkan bahwa ciri-ciri orang yang mempunyai percaya diri yaitu:

- a. Selalu bersikap tenang dalam mengerjakan segala sesuatu;

- b. Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai;
- c. Mampu menetralisasi ketegangan yang muncul didalam berbagai situasi;
- d. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi diberbagai situasi;
- e. Memiliki mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya;
- f. Memiliki kecerdasan yang cukup;
- g. Memiliki tingkat pendidickn formal yang cukup;
- h. Memiliki kemampuan bersosialisasi;
- i. Memiliki latar belakang keluarga yang baik;
- j. Memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan didalam menghadapi berbagai cobaan hidup;
- k. Selalu berpikir positif dalam menghadapi berbagai masalah, seperti tegar dan sabar.

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terbentuknya Percaya Diri**

Hakim dalam Ruri Puspita (2016:11-13) menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi terbentuknya percaya diri, yaitu:

- a. Faktor Internal
  - 1) Konsep diri merupakan penilaian mengenai diri sendiri. Terbentuknya konsep diri pada seseorang diawali dengan dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam sosialisasi dengan lingkungan.
  - 2) Kondisi fisik yaitu perubahan fisik yang berpengaruh pada kepercayaan diri. Penampilan fisik dan ketidakmampuan fisik

seseorang juga bisa menyebabkan rasa rendah diri pada diri orang tersebut.

- 3) Pengalaman hidup yang merupakan kepercayaan diri yang terbentuk dalam diri setiap orang dari hasil pengalamannya sepanjang hidup. Biasanya orang yang memiliki pengalaman yang mengecewakan akan menyebabkan timbulnya rasa rendah diri daripada dirinya. Terlebih jika pada dasarnya seseorang memilih rasa tidak aman, kurang kasih sayang dan kurang perhatian.

b. Faktor Eksternal

- 1) Pendidikan yaitu tingkat pendidikan yang rendah cenderung akan membuat seseorang dibawah kekuasaan yang lebih pandai, sebaliknya seseorang memiliki pendidikan yang tinggi akan lebih mandiri dan tidak bergantung pada orang lain.
- 2) Lingkungan yaitu lingkungan keluarga dan masyarakat. Dukungan yang diterima dari lingkungan keluarga, seperti anggota keluarga yang saling berinteraksi dengan baik akan memberi rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi pada diri seseorang. Begitu juga di lingkungan masyarakat yang memberikan dampak positif, maka seseorang akan berkembang menjadi lebih baik.

#### **4. Tingkah Laku Orang yang Tidak Percaya diri**

Individu yang memiliki rasa rendah diri atau tidak percaya diri, individu tersebut akan menjadi pribadi yang tidak mandiri dan individu tersebut akan selalu

bergantung kepada orang lain. Setiawan Pongky (2014:21) menyebutkan tingkah laku orang yang rendah diri antara lain sebagai berikut:

- a. Penyendiri
- b. Peragu
- c. Lemah dalam persaingan
- d. Tidak seportif
- e. Sangat sensitif
- f. Rendah diri

## **B. Pergaulan**

### **1. Pengertian Pergaulan**

Menurut Ghozally (2007) mengatakan pergaulan merupakan suatu hubungan yang dijalin antara individu yang meliputi perasaan, tingkahlaku, serta jati diri yang ada didalamnya.

Selanjutnya menurut Basrowi (2005) menjelaskan pergaulan tidak dapat dilepaskan dari interaksi yaitu hubungan yang dinamis antar individu dengan individu lainnya, individu dengan kelompok, serta kelompok dengan kelompok lainnya.

Pergaulan memiliki pengaruh dalam membentuk suatu komponen kepribadian seseorang. Pergaulan yang dilakukan oleh seseorang tanpa disadari akan membentuk dirinya, menyerupai lingkungan bergaulnya. Jadi kepribadian seseorang dapat dilihat dari pergaulannya, apakah pergaulan yang positif atau pergaulan yang negatif.

## 2.2. Macam-macam Pergaulan

Seseorang melakukan interaksi sosial dengan berbagai pihak saat bergaul. Misalnya jika seorang anak berada di rumah dia akan berinteraksi dengan ayah dan ibunya, dan juga berinteraksi dengan anggota keluarga lainnya. Beda saat ia berada di sekolah, orang yang dijumpainya adalah teman-temannya atau siswa lainnya dan gurunya. Tentu saja ia akan berinteraksi dengan orang-orang yang berada di lingkungan sekolahnya.

Menurut A. Soedomo Hadi (2008:53-54) pergaulan dapat dibedakan menjadi beberapa macam, yaitu:

a. Pihak yang terlibat dalam pergaulan itu

Pergaulan dapat terjadi antara anak dengan anak lainnya. Pergaulan juga dapat terjadi antara anak dengan orang dewasa atau orang tua. Pergaulan juga tercipta antara sesama orang dewasa.

b. Nilai pergaulan tersebut

Pergaulan mampu bernilai paedagogis (pergaulan berniali pendidikan) atau sebaliknya bernilai tidak paedagogis (pergaulan tidak bernilai pendidikan). Pergaulan bisa merupakan kebalikan dari pergaulan paedagogis, yang mana tidak membawa nilai pendidikan, tetapi tidak pula membawa pengaruh buruk bagi perkembangan anak. Pergaulan yang tidak bernilai pendidikan dan berdampak buruk bagi anak atau pengaruh tidak baik bagi perkembangan anak disebut pergaulan tipe demagosis.

## **2. Manfaat Pergaulan**

Pergaulan yang terjadi dalam lingkup pendidikan mampu memberikan sumbangan positif bagi seseorang, seperti yang dikemukakan oleh A. Soedomo Hadi (2008: 42-43) di bawah ini :

a. Memungkinkan terjadinya pendidikan

Saat berada dalam situasi pergaulan, seseorang akan mendapatkan hal-hal yang baru, yang belum diketahuinya. Sebagai makhluk yang selalu ingin tahu akan hal-hal baru, lama-kelamaan akan timbul rasa penasaran dan ia akan terpengaruh dan terdorong untuk meniru atau mencoba apa yang juga dilakukan oleh orang yang berinteraksi dengannya.

b. Sebagai sarana mawas diri

Berada dalam lingkungan pergaulan, anak yang semula merasa mempunyai banyak kesamaan dengan kelompok pergaulannya lama-kelamaan akan menyadari bahwa setiap orang dalam kelompoknya memiliki perbedaan individu dalam berbagai hal.

c. Dapat menimbulkan cita-cita

Seorang anak yang secara rutin melihat pahlawan mengalahkan musuh di acara televisi kesukaannya akan ikut meniru aksi pahlawan tersebut saat bermain dengan temannya. Perbuatan semacam inilah yang mampu menimbulkan cita-cita.

d. Mampu Memberikan Pengaruh Secara Diam-Diam

Mengingat ketiga kegunaan pergaulan yang telah dipaparkan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa seorang anak sangat mudah meniru orang yang berhubungan dengannya, baik yang ditiru adalah hal yang baik maupun hal yang

buruk. Harus ada kontrol dari orang dewasa yang bertanggung jawab terhadapnya,  
di antaranya orang tua dan guru.

### Lampiran 3

#### Hasil Observasi di SMP PAB 8 Sampali

Tahun Pembelajaran 2017/2018

No	Indikator	Sub Indikator	Percaya Diri	Tidak Percaya Diri
1.	Perilaku siswa yang tidak percaya diri	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Perilaku siswa saat jam pelajaran berlangsung</li><li>2. Perilaku siswa saat jam istirahat</li><li>3. Perilaku siswa saat berteman</li><li>4. Perilaku siswa terhadap guru</li></ol>		<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>
2.	Kepercayaan diri dalam pergaulan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Cara berbicara dengan teman sebaya</li><li>2. Berani bertanya dengan guru didalam kelas</li><li>3. Percaya diri dalam penampilan</li><li>4. Berani berbicara didepan teman-temannya</li><li>5. Tidak takut memberikan pendapat kepada teman lainnya saat diskusi</li></ol>		<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>

## Lampiran 4

### Hasil Wawancara Dengan Guru Bimbingan dan Konseling di SMP PAB 8 Sampali Tahun Pembelajaran 2017/2018

#### Pedoman Wawancara

1. Narasumber : Ramlan, S.E
2. Hari/Tanggal : Selasa, 16 Januari 2018
3. Waktu : 10.00 WIB
4. Tempat : Di ruangan kantor guru
5. Masalah : Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Dalam pergaulan Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Kelas VII SMP PAB 8 Sampali Tahun Pembelajaran 2017/2018

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah bapak berasal dari tamatan S1 Bimbingan dan Konseling?	Tidak, saya tidak berasal dari jurusan Bimbingan dan Konseling
2.	Bagaimana pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMP PAB 8 Sampali?	Saya akan berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan layanan kepada siswa dalam pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling
3.	Pemberian layanan apa yang biasa bapak gunakan dalam mengentaskan permasalahan siswa?	Layanan yang biasa saya gunakan yaitu layanan Bimbingan kelompok dan Konseling Individu
4.	Adakah hambatan yang bapak rasakan dalam mengatasi permasalahan siswa?	Yang pastinya ada, karena beberapa siswa di sekolah ini mempunyai masalah yang berbeda-beda dan sekolah kita belum mempunyai jam khusus untuk BK dan ruang BK juga masih bergabung dengan ruang guru

5.	Usaha apa yang dapat bapak lakukan untuk mengatasi siswa yang tidak percaya diri dalam pergaulannya?	Saya akan berusaha semaksimal mungkin membantu siswa tersebut agar bisa percaya diri lagi dengan melakukan layanan Bimbingan Kelompok, agar mereka dilatih untuk berbicara.
6.	Adakah kerja sama bapak bersama wali kelas, guru bidang studi dan orang tua siswa dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di dalam pergaulannya?	Iya ada, saya bekerjasama dengan wali kelas dan guru bidang studi. Mereka membantu saya ikut memberikan bantuan berupa pengetahuan dan arahan tentang masalah siswa didalam kelas.
7.	Bagaimana dukungan kepala sekolah untuk kegiatan Bimbingan dan Konseling di sekolah SMP PAB 8 Sampali?	Dukungan kepala sekolah untuk kegiatan Bimbingan dan Konseling di sekolah SMP PAB 8 Sampali ini masih kurang.
8.	Adakah perubahan yang positif yang terjadi setelah bapak memberikan layanan Bimbingan Kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam pergaulan?	Perubahan positifnya pasti ada, setelah layanan Bimbingan Kelompok diberikan kepada siswa, mereka mulai berani bertanya didalam kelas dan mulai membaaur dengan teman-teman lainnya.

## Lampiran 5

### Hasil Wawancara Dengan Wali Kelas

#### di SMP PAB 8 Sampali

#### di SMP PAB 8 Sampali Tahun Pembelajaran 2017/2018

##### Pedoman Wawancara

1. Narasumber : Ayu Masita Siregar, S.Pd
2. Hari/Tanggal : Kamis, 18 Januari 2018
3. Waktu : 10.00 WIB
4. Tempat : Di kantor guru
5. Masalah : Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Dalam pergaulan Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Kelas VII SMP PAB 8 Sampali Tahun Pembelajaran 2017/2018

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Selama ibu menjadi wali kelas bagaimana pendapat ibu mengenai perilaku siswa dikelas?	Selama saya menjadi wali kelas perilaku siswa dikelas ada beberapa siswa yang tidak percaya diri, seperti tidak berani bertanya dan gugup saat di suruh berbicara di depan kelas
2.	Bagaimana pendapat ibu tentang perilaku siswa dikelas ini?	Menurut saya mereka yang kurang percaya diri itu merasa dirinya lemah dan tidak pandai berkomunikasi dengan teman-temannya
3.	Apa saja permasalahan yang ibu temui?	Permasalahan yang sering saya jumpai yaitu ketika anak saya suruh maju kedepan untuk menjawab soal, anak tersebut gugup untuk menjawab soal tersebut
4.	Adakah kendala ibu dalam mengatasi permasalahan tersebut?	Ketika saya memberi pertanyaan kepada anak tersebut, anak itu lebih memilih diam dan tidak berani menjawab

5.	Apa saja tindakan yang ibu lakukan untuk mengurangi perilaku tidak percaya diri terutama didalam kelas	Tindakan yang saya lakukan adalah dengan memindahkan tempat duduk anak yang kurang percaya diri yang berada di belakang menjadi didepan agar lebih fokus belajar dan sebangku dengan anak yang aktif dikelas
6.	Apakah ibu pernah melakukan layanan bimbingan konseling kepada anak dengan guru bimbingan dan konseling? jika ada, jelaskan!	Tidak pernah, karena layanan bimbingan dan konseling hanya dapat diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling itu sendiri kepada anak yang mengalami masalah

## Lampiran 6

### Hasil Wawancara Dengan Guru Bidang Studi

#### di SMP PAB 8 Sampali

#### di SMP PAB 8 Sampali Tahun Pembelajaran 2017/2018

##### Pedoman Wawancara

1. Narasumber : Nurlela Syahfitri, S.Pd
2. Hari/Tanggal : Kamis, 18 Januari 2018
3. Waktu : 11.00 WIB
4. Tempat : Di kantor guru
5. Masalah : Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Dalam pergaulan Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Kelas VII SMP PAB 8 Sampali Tahun Pembelajaran 2017/2018

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Selama ibu menjadi guru di kelas ini bagaimana pendapat ibu mengenai perilaku siswa di kelas?	Selama saya ngajar di kelas ini berbagai macam perilaku siswa yang dikelas ini, salah satunya termasuk perilaku yang tidak percaya diri
2	Adakah siswa yang berperilaku tidak percaya diri didalam kelas saat ibu sedang mengajar?	Ada beberapa siswa yang mengalaminya, mereka jarang sekali berbicara dan bertanya kepada saya ketika saya sedang bertanya apakah ada yang belum paham
3	Menurut ibu masalah apa sajakah yang sering muncul di kelas ketika ibu sedang mengajar?	Banyak, seperti tidak banyak berbicara, ditanya susah menjawab pertanyaan yang saya berikan dan sepertinya anak tersebut tidak berteman baik dengan teman lainnya
4	Apa saja tindakan yang ibu lakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa didalam pergaulan?	Saya akan memberikan nasehat dan masukan tentang pentingnya berkomunikasi dengan teman dikelas dan jangan takut untuk berpendapat.
5	Apakah ibu pernah melakukan layanan bimbingan konseling dengan guru pembimbing dan konseling? jika ada, coba jelaskan.	Tidak pernah, karena tugas saya hanya mengajar siswa saat jam pelajaran saya. Selebihnya saya alihkan ke guru Bimbingan Konseling itu sendiri

## Lampiran 7

### Hasil Wawancara Dengan Siswa

#### di SMP PAB 8 Sampali

#### di SMP PAB 8 Sampali Tahun Pembelajaran 2017/2018

##### Pedoman Wawancara

1. Narasumber : FB
2. Hari/Tanggal : Jum'at, 19 Januari 2018
3. Waktu : 09.30 WIB
4. Tempat : Di ruangan guru
5. Masalah : Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Dalam pergaulan Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Kelas VII SMP PAB 8 Sampali Tahun Pembelajaran 2017/2018

No	Pedoman Wawancara	Jawaban
1	Apakah ananda memahami tentang pengertian dan fungsi dari bimbingan dan konseling?	Tidak tahu buk
2	Apakah ananda pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok disekolah?	Saya belum pernah mengikutinya buk
3	Jika ya, berapa kali ananda mengikuti layanan bimbingan kelompok disekolah?	Satu kali buk
4	Bagaimana perasaan ananda saat mengikuti bimbingan kelompok disekolah?	Saya merasa senang, karena dapat pengetahuan baru
5	Apakah ananda pernah mengalami trauma atau sesuatu hal yang membuat anda tidak percaya diri?	Pernah buk, saya sering diejek di bilang cari perhatian saat saya mencoba mendekati wali kelas
6	Kenapa ananda takut untuk melakukan sesuatu yang menurut	Karena saya tidak percaya diri dengan kemampuan saya

	ananda itu tidak bisa dilakukan padahal itu bisa dilakukan oleh orang lain?	
7	Pernahkah ananda melakukannya sekali, hal yang tidak bisa ananda lakukan tetapi orang lain bisa melakukannya?	Pernah buk, saya mendapat nilai tinggi saat pelajaran olahraga sampai mereka iri dengan saya
8	Kegiatan apakah yang ananda lakukan pada saat jam istirahat?	Hanya duduk diam didalam kelas
9	Kenapa pada jam istirahat ananda tidak bergabung-gabung dengan teman lainnya dan malah lebih memilih untuk menyendiri?	Saya takut mereka mengejek saya karena dulu saya pernah terauma
10	Apakah yang membuat ananda menjadi minder dan tidak percaya diri?	Saat saya mengingat mereka sering mengejek saya dulu
11	Kenapa ananda tidak pernah mau bergabung dengan teman yang lain?	Saya takut berteman karena mereka mengejek dan berbicara dibelakang saya
12	Bisakah ananda jelaskan lebih lanjut kenapa anda takut untuk melakukan sesuatu?	Saya takut melakukan kesalahan yang dulu

## Lampiran 8

### Hasil Wawancara Dengan Siswa

#### di SMP PAB 8 Sampali

#### di SMP PAB 8 Sampali Tahun Pembelajaran 2017/2018

##### Pedoman Wawancara

1. Narasumber : HK
2. Hari/Tanggal : Jum'at, 19 Januari 2018
3. Waktu : 10.30 WIB
4. Tempat : Di ruangan guru
5. Masalah : Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Dalam pergaulan Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Kelas VII SMP PAB 8 Sampali Tahun Pembelajaran 2017/2018

No	Pedoman Wawancara	Jawaban
1	Apakah ananda memahami tentang pengertian dan fungsi dari bimbingan dan konseling?	Tidak, karena gurunya kurang menjelaskan tentang itu.
2	Apakah ananda pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok disekolah?	Pernah, tapi hanya sekali.
3	Jika ya, berapa kali ananda mengikuti layanan bimbingan kelompok disekolah?	Hanya sekali.
4	Bagaimana perasaan ananda saat mengikuti bimbingan kelompok disekolah?	Saya, merasa senang dan gembira.
5	Apakah ananda pernah mengalami trauma atau sesuatu hal yang membuat anda tidak percaya diri?	Ya,saya pernah mengalami hal itu.
6	Kenapa ananda takut untuk melakukan sesuatu yang menurut	Karena saya tidak percaya diri akan kemampuan saya sendiri.

	ananda itu tidak bisa dilakukan padahal itu bisa anda lakukan?	
7	Pernahkah ananda melakukannya sekali, hal yang tidak bisa ananda lakukan tetapi orang lain bisa melakukannya?	Tidak, saya takut untuk mencobanya.
8	Kegiatan apakah yang ananda lakukan pada saat jam istirahat?	Jajan, dan duduk di dalam kelas.
9	Kenapa pada jam istirahat ananda tidak bergabung-gabung dengan teman lainnya dan malah lebih memilih untuk menyendiri?	Karna saya lebih suka kesendirian. Dari pada bergabung dengan teman-teman yang lain.
10	Apakah yang membuat ananda menjadi minder dan tidak percaya diri?	Karna saya tidak memiliki keberanian seperti teman-teman saya.
11	Kenapa ananda tidak pernah mau bergabung dengan teman yang lain?	Karena mereka sering mengejek saya.
12	Bisakah ananda jelaskan lebih lanjut kenapa anda takut untuk melakukan sesuatu?	Karna, saya pernah di sorakin dengan teman satu kelas karna salah menjawab pertanyaan dari guru dan itu membuat saya sangat malu.

## Lampiran 9

### Hasil Wawancara Dengan Siswa

#### di SMP PAB 8 Sampali

#### di SMP PAB 8 Sampali Tahun Pembelajaran 2017/2018

##### Pedoman Wawancara

1. Narasumber : IR
2. Hari/Tanggal : Senin, 22 Januari 2018
3. Waktu : 09.00 WIB
4. Tempat : Di ruangan guru
5. Masalah : Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Dalam pergaulan Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Kelas VII SMP PAB 8 Sampali Tahun Pembelajaran 2017/2018

No	Pedoman Wawancara	Jawaban
1	Apakah ananda memahami tentang pengertian dan fungsi dari bimbingan dan konseling?	Tidak terlalu paham buk
2	Apakah ananda pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok disekolah?	Pernah buk
3	Jika ya, berapa kali ananda mengikuti layanan bimbingan kelompok disekolah?	Hanya sekali
4	Bagaimana perasaan ananda saat mengikuti bimbingan kelompok disekolah?	Saya senang menjadi akrab dengan teman lainnya
5	Apakah ananda pernah mengalami trauma atau sesuatu hal yang membuat anda tidak percaya diri?	Tidak pernah, cuma disorakin pernah
6	Kenapa ananda takut untuk melakukan sesuatu yang menurut	Karena saya sudah menyerah duluan sebelum mencoba

	ananda itu tidak bisa dilakukan padahal itu bisa dilakukan oleh orang lain?	
7	Pernahkah ananda melakukannya sekali, hal yang tidak bisa ananda lakukan tetapi orang lain bisa melakukannya?	Pernah, tapi setelah itu saya tidak mau melakukannya lagi karena takut teman saya menyorakin lagi
8	Kegiatan apakah yang ananda lakukan pada saat jam istirahat?	Baca buku didalam kelas
9	Kenapa pada jam istirahat ananda tidak bergabung-gabung dengan teman lainnya dan malah lebih memilih untuk menyendiri?	Karena saya tidak suka keramaian
10	Apakah yang membuat ananda menjadi minder dan tidak percaya diri?	Hal yang membuat saya minder karena teman saya lebih pintar dari saya dan saya selalu menyerah duluan sebelum mencoba
11	Kenapa ananda tidak pernah mau bergabung dengan teman yang lain?	Saya lebih senang sendiri
12	Bisakah ananda jelaskan lebih lanjut kenapa anda takut untuk melakukan sesuatu?	Karena saya tidak percaya diri untuk melakukannya

## Lampiran 10

### Hasil Wawancara Dengan Siswa

#### di SMP PAB 8 Sampali

#### di SMP PAB 8 Sampali Tahun Pembelajaran 2017/2018

##### Pedoman Wawancara

1. Narasumber : KS
2. Hari/Tanggal : Senin, 22 Januari 2018
3. Waktu : 09.30 WIB
4. Tempat : Di ruangan guru
5. Masalah : Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Dalam pergaulan Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Kelas VII SMP PAB 8 Sampali Tahun Pembelajaran 2017/2018

No	Pedoman Wawancara	Jawaban
1	Apakah ananda memahami tentang pengertian dan fungsi dari bimbingan dan konseling?	Gak tau buk
2	Apakah ananda pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok disekolah?	Sepertinya pernah
3	Jika ya, berapa kali ananda mengikuti layanan bimbingan kelompok disekolah?	Cuma sekali
4	Bagaimana perasaan ananda saat mengikuti bimbingan kelompok disekolah?	Perasaan saya yang pastinya senang karena mendapatkan informasi dan pengetahuan baru
5	Apakah ananda pernah mengalami trauma atau sesuatu hal yang membuat anda tidak percaya diri?	Pernah buk, saya seperti di bully oleh teman saya dulu
6	Kenapa ananda takut untuk melakukan sesuatu yang menurut	Karena saya takut di bully lagi oleh teman saya seperti dulu

	ananda itu tidak bisa dilakukan padahal itu bisa dilakukan oleh orang lain?	
7	Pernahkah ananda melakukannya sekali, hal yang tidak bisa ananda lakukan tetapi orang lain bisa melakukannya?	Tidak pernah lagi buk, karena kalo saya melakukannya saya bakal diejek
8	Kegiatan apakah yang ananda lakukan pada saat jam istirahat?	Pergi jajan sendiri ke kantin setelah itu langsung balek ke kelas
9	Kenapa pada jam istirahat ananda tidak bergabung-gabung dengan teman lainnya dan malah lebih memilih untuk menyendiri?	Males gabung-gabung nanti saya jadi bahan tertawaan
10	Apakah yang membuat ananda menjadi minder dan tidak percaya diri?	Suatu hal yang membuat saya minder itu saya tidak mempunyai kemampuan lebih dari teman-teman lainnya
11	Kenapa ananda tidak pernah mau bergabung dengan teman yang lain?	Tidak mau disorakin lagi
12	Bisakah ananda jelaskan lebih lanjut kenapa anda takut untuk melakukan sesuatu?	Karena saya menyadari bahwa diri saya selalu banyak kekurangan

## Lampiran 11

### Hasil Wawancara Dengan Siswa

#### di SMP PAB 8 Sampali

#### di SMP PAB 8 Sampali Tahun Pembelajaran 2017/2018

##### Pedoman Wawancara

1. Narasumber : MLT
2. Hari/Tanggal : Senin, 22 Januari 2018
3. Waktu : 10.00 WIB
4. Tempat : Di ruangan guru
5. Masalah : Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Dalam pergaulan Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Kelas VII SMP PAB 8 Sampali Tahun Pembelajaran 2017/2018

No	Pedoman Wawancara	Jawaban
1	Apakah ananda memahami tentang pengertian dan fungsi dari bimbingan dan konseling?	Tidak terlalu paham sih buk
2	Apakah ananda pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok disekolah?	Pernah
3	Jika ya, berapa kali ananda mengikuti layanan bimbingan kelompok disekolah?	Sudah dua kali
4	Bagaimana perasaan ananda saat mengikuti bimbingan kelompok disekolah?	Saya sangat senang sekali karena di situ saya dilatih untuk berbicara dan mendapatkan pengetahuan baru
5	Apakah ananda pernah mengalami trauma atau sesuatu hal yang membuat anda tidak percaya diri?	Pernah, waktu dulu
6	Kenapa ananda takut untuk melakukan sesuatu yang menurut	Karena saya ragu untuk melakukannya menurut saya itu tidak bisa saya

	ananda itu tidak bisa dilakukan padahal itu bisa dilakukan oleh orang lain?	lakukan lagi
7	Pernahkah ananda melakukannya sekali, hal yang tidak bisa ananda lakukan tetapi orang lain bisa melakukannya?	Pernah tapi cuma sekali setelah itu saya tidak mau melakukannya lagi
8	Kegiatan apakah yang ananda lakukan pada saat jam istirahat?	Duduk sendiri sambil makan bekal yang dibawa dari rumah
9	Kenapa pada jam istirahat ananda tidak bergabung-gabung dengan teman lainnya dan malah lebih memilih untuk menyendiri?	Tidak suka suasana yang ramai
10	Apakah yang membuat ananda menjadi minder dan tidak percaya diri?	Karena dulu saya pernah melakukan kejadian yang memalukan, sehingga membuat saya tidak percaya diri lagi
11	Kenapa ananda tidak pernah mau bergabung dengan teman yang lain?	Karena saya malu
12	Bisakah ananda jelaskan lebih lanjut kenapa anda takut untuk melakukan sesuatu?	Karena pada waku saya beli jajan dikanti tetapi karena kesalahan saya jadi semua jajanan saya jatuh semua ke tanah dan teman-teman saya menertawakan aya

## Lampiran 12

### Hasil Wawancara Dengan Siswa

#### di SMP PAB 8 Sampali

#### di SMP PAB 8 Sampali Tahun Pembelajaran 2017/2018

##### Pedoman Wawancara

1. Narasumber : PN
2. Hari/Tanggal : Senin, 22 Januari 2018
3. Waktu : 10.30 WIB
4. Tempat : Di ruangan guru
5. Masalah : Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Dalam pergaulan Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Kelas VII SMP PAB 8 Sampali Tahun Pembelajaran 2017/2018

No	Pedoman Wawancara	Jawaban
1	Apakah ananda memahami tentang pengertian dan fungsi dari bimbingan dan konseling?	Tidak terlalu paham
2	Apakah ananda pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok disekolah?	Pernah buk
3	Jika ya, berapa kali ananda mengikuti layanan bimbingan kelompok disekolah?	Sepertinya sudah dua kali
4	Bagaimana perasaan ananda saat mengikuti bimbingan kelompok disekolah?	Senang bisa belajar berlatih berbicara di depan teman-teman lainnya
5	Apakah ananda pernah mengalami trauma atau sesuatu hal yang membuat anda tidak percaya diri?	Sebenarnya tidak trauma, Cuma pernah melakukan kejadian memalukan
6	Kenapa ananda takut untuk melakukan sesuatu yang menurut	Saya malu nanti saya tidak bisa pasti di ejekin teman-teman

	ananda itu tidak bisa dilakukan padahal itu bisa dilakukan oleh orang lain?	
7	Pernahkah ananda melakukannya sekali, hal yang tidak bisa ananda lakukan tetapi orang lain bisa melakukannya?	Sudah tidak pernah lagi
8	Kegiatan apakah yang ananda lakukan pada saat jam istirahat?	Duduk sendiri didalam kelas atau gak saya jajan di kantin sendiri
9	Kenapa pada jam istirahat ananda tidak bergabung-gabung dengan teman lainnya dan malah lebih memilih untuk menyendiri?	Saya lebih suka tempat sunyi tidak ribut
10	Apakah yang membuat ananda menjadi minder dan tidak percaya diri?	Saya takut tidak bisa melakukan sesuatu dan akhirnya ditertawakan oleh teman-teman
11	Kenapa ananda tidak pernah mau bergabung dengan teman yang lain?	Masih merasa malu
12	Bisakah ananda jelaskan lebih lanjut kenapa anda takut untuk melakukan sesuatu?	Karna, saya pernah di sorakin dengan teman satu kelas karna salah menjawab pertanyaan dari guru dan itu membuat saya sangat malu.

## Lampiran 13

### Hasil Wawancara Dengan Siswa

#### di SMP PAB 8 Sampali

#### di SMP PAB 8 Sampali Tahun Pembelajaran 2017/2018

#### Pedoman Wawancara

1. Narasumber : TS
2. Hari/Tanggal : Senin, 22 Januari 2018
3. Waktu : 11.00 WIB
4. Tempat : Di ruangan guru
5. Masalah : Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Dalam pergaulan Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Kelas VII SMP PAB 8 Sampali Tahun Pembelajaran 2017/2018

No	Pedoman Wawancara	Jawaban
1	Apakah ananda memahami tentang pengertian dan fungsi dari bimbingan dan konseling?	Tidak tahu
2	Apakah ananda pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok disekolah?	Pernah
3	Jika ya, berapa kali ananda mengikuti layanan bimbingan kelompok disekolah?	Hanya sekali
4	Bagaimana perasaan ananda saat mengikuti bimbingan kelompok disekolah?	Senang mendapat pengetahuan baru
5	Apakah ananda pernah mengalami trauma atau sesuatu hal yang membuat anda tidak percaya diri?	Tidak pernah, karena saya memang orangnya pendiam
6	Kenapa ananda takut untuk melakukan sesuatu yang menurut	Karena saya mau sedang-sedang saja tidak mau berlebihan

	ananda itu tidak bisa dilakukan padahal itu bisa dilakukan oleh orang lain?	
7	Pernahkah ananda melakukannya sekali, hal yang tidak bisa ananda lakukan tetapi orang lain bisa melakukannya?	Tidak pernah
8	Kegiatan apakah yang ananda lakukan pada saat jam istirahat?	Duduk di luar kelas
9	Kenapa pada jam istirahat ananda tidak bergabung-gabung dengan teman lainnya dan malah lebih memilih untuk menyendiri?	Saya tidak suka keramaian karen saya suka suasana yang tenang
10	Apakah yang membuat ananda menjadi minder dan tidak percaya diri?	Saya tidak ada keberanian untuk berkomunikasi dengan orang sekitar sekolah
11	Kenapa ananda tidak pernah mau bergabung dengan teman yang lain?	Saya merasa bahwa mereka berada diatas saya
12	Bisakah ananda jelaskan lebih lanjut kenapa anda takut untuk melakukan sesuatu?	Saya tidak tahu dengan sifat saya yang pendiam seperti ini takut untuk bersosialisasi

## Lampiran 14

### Hasil Wawancara Dengan Siswa

#### di SMP PAB 8 Sampali

#### di SMP PAB 8 Sampali Tahun Pembelajaran 2017/2018

##### Pedoman Wawancara

1. Narasumber : THA
2. Hari/Tanggal : Senin, 22 Januari 2018
3. Waktu : 11.30 WIB
4. Tempat : Di ruangan guru
5. Masalah : Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Dalam pergaulan Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Kelas VII SMP PAB 8 Sampali Tahun Pembelajaran 2017/2018

No	Pedoman Wawancara	Jawaban
1	Apakah ananda memahami tentang pengertian dan fungsi dari bimbingan dan konseling?	Gak tau buk
2	Apakah ananda pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok disekolah?	Sepertinya pernah
3	Jika ya, berapa kali ananda mengikuti layanan bimbingan kelompok disekolah?	Cuma sekali
4	Bagaimana perasaan ananda saat mengikuti bimbingan kelompok disekolah?	Perasaan saya yang pastinya senang karena mendapatkan informasi dan pengetahuan baru
5	Apakah ananda pernah mengalami trauma atau sesuatu hal yang membuat anda tidak percaya diri?	Pernah buk, saya seperti di bully oleh teman saya dulu
6	Kenapa ananda takut untuk melakukan sesuatu yang menurut	Karena saya takut di bully lagi oleh teman saya seperti dulu

	ananda itu tidak bisa dilakukan padahal itu bisa dilakukan oleh orang lain?	
7	Pernahkah ananda melakukannya sekali, hal yang tidak bisa ananda lakukan tetapi orang lain bisa melakukannya?	Tidak pernah lagi buk, karena kalau saya melakukannya saya bakal diejek
8	Kegiatan apakah yang ananda lakukan pada saat jam istirahat?	Pergi jajan sendiri ke kantin setelah itu langsung balek ke kelas
9	Kenapa pada jam istirahat ananda tidak bergabung-gabung dengan teman lainnya dan malah lebih memilih untuk menyendiri?	Males gabung-gabung nanti saya jadi bahan tertawaan
10	Apakah yang membuat ananda menjadi minder dan tidak percaya diri?	Suatu hal yang membuat saya minder itu saya tidak mempunyai kemampuan lebih dari teman-teman lainnya
11	Kenapa ananda tidak pernah mau bergabung dengan teman yang lain?	Tidak mau disorakin lagi
12	Bisakah ananda jelaskan lebih lanjut kenapa anda takut untuk melakukan sesuatu?	Karena saya menyadari bahwa diri saya selalu banyak kekurangan

## Lampiran 15

### Hasil Wawancara Dengan Siswa

#### di SMP PAB 8 Sampali

#### di SMP PAB 8 Sampali Tahun Pembelajaran 2017/2018

##### Pedoman Wawancara

1. Narasumber : TDS
2. Hari/Tanggal : Senin, 22 Januari 2018
3. Waktu : 12.00 WIB
4. Tempat : Di ruangan guru
5. Masalah : Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Dalam pergaulan Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Kelas VII SMP PAB 8 Sampali Tahun Pembelajaran 2017/2018

No	Pedoman Wawancara	Jawaban
1	Apakah ananda memahami tentang pengertian dan fungsi dari bimbingan dan konseling?	Tidak terlalu paham buk
2	Apakah ananda pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok disekolah?	Pernah
3	Jika ya, berapa kali ananda mengikuti layanan bimbingan kelompok disekolah?	Hanya sekali
4	Bagaimana perasaan ananda saat mengikuti bimbingan kelompok disekolah?	Saya senang menjadi akrab dengan teman lainnya
5	Apakah ananda pernah mengalami trauma atau sesuatu hal yang membuat anda tidak percaya diri?	Tidak pernah, cuma disorakin pernah
6	Kenapa ananda takut untuk melakukan sesuatu yang menurut	Karena saya sudah menyerah duluan sebelum mencoba

	ananda itu tidak bisa dilakukan padahal itu bisa dilakukan oleh orang lain?	
7	Pernahkah ananda melakukannya sekali, hal yang tidak bisa ananda lakukan tetapi orang lain bisa melakukannya?	Pernah, tapi setelah itu saya tidak mau melakukannya lagi karena takut teman saya menyorakin lagi
8	Kegiatan apakah yang ananda lakukan pada saat jam istirahat?	Baca buku didalam kelas
9	Kenapa pada jam istirahat ananda tidak bergabung-gabung dengan teman lainnya dan malah lebih memilih untuk menyendiri?	Karena saya tidak suka keramaian
10	Apakah yang membuat ananda menjadi minder dan tidak percaya diri?	Hal yang membuat saya minder karena teman saya lebih pintar dari saya dan saya selalu menyerah duluan sebelum mencoba
11	Kenapa ananda tidak pernah mau bergabung dengan teman yang lain?	Saya lebih senang sendiri
12	Bisakah ananda jelaskan lebih lanjut kenapa anda takut untuk melakukan sesuatu?	Karena saya tidak percaya diri untuk melakukannya

## Lampiran 16

### Hasil Wawancara Dengan Siswa

#### di SMP PAB 8 Sampali

#### di SMP PAB 8 Sampali Tahun Pembelajaran 2017/2018

##### Pedoman Wawancara

1. Narasumber : UR
2. Hari/Tanggal : Senin, 22 Januari 2018
3. Waktu : 12.30 WIB
4. Tempat : Di ruangan guru
5. Masalah : Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Dalam pergaulan Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Kelas VII SMP PAB 8 Sampali Tahun Pembelajaran 2017/2018

No	Pedoman Wawancara	Jawaban
1	Apakah ananda memahami tentang pengertian dan fungsi dari bimbingan dan konseling?	Tidak terlalu paham buk
2	Apakah ananda pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok disekolah?	Pernah
3	Jika ya, berapa kali ananda mengikuti layanan bimbingan kelompok disekolah?	Hanya sekali
4	Bagaimana perasaan ananda saat mengikuti bimbingan kelompok disekolah?	Saya senang menjadi akrab dengan teman lainnya
5	Apakah ananda pernah mengalami trauma atau sesuatu hal yang membuat anda tidak percaya diri?	Tidak pernah, cuma disorakin pernah
6	Kenapa ananda takut untuk melakukan sesuatu yang menurut	Karena saya sudah menyerah duluan sebelum mencoba

	ananda itu tidak bisa dilakukan padahal itu bisa dilakukan oleh orang lain?	
7	Pernahkah ananda melakukannya sekali, hal yang tidak bisa ananda lakukan tetapi orang lain bisa melakukannya?	Pernah, tapi setelah itu saya tidak mau melakukannya lagi karena takut teman saya menyorakin lagi
8	Kegiatan apakah yang ananda lakukan pada saat jam istirahat?	Baca buku didalam kelas
9	Kenapa pada jam istirahat ananda tidak bergabung-gabung dengan teman lainnya dan malah lebih memilih untuk menyendiri?	Karena saya tidak suka keramaian
10	Apakah yang membuat ananda menjadi minder dan tidak percaya diri?	Hal yang membuat saya minder karena teman saya lebih pintar dari saya dan saya selalu menyerah duluan sebelum mencoba
11	Kenapa ananda tidak pernah mau bergabung dengan teman yang lain?	Saya lebih senang sendiri
12	Bisakah ananda jelaskan lebih lanjut kenapa anda takut untuk melakukan sesuatu?	Karena saya tidak percaya diri untuk melakukannya

Lampiran 17

DOKUMENTASI



